



Editor: **Sujinah**



Berkarya di Tengah Badai Pandemi

**M. Hanifuddin Hakim
Tining Haryanti
Poniman
Sri Amaliah Mandati**

Berkarya di Tengah Badai Pandemi

Penulis:

M. Hanifuddin Hakim

Tining Haryanti

Poniman

Sri Amaliah Mandati

Editor: Sujinah

ISBN: 978-623-6146-33-0

Cetakan pertama, 2021

118 hlm, 15.5x23 cm

Diterbitkan Oleh:

Edulitera (Anggota IKAPI – No. 211/JTI/2019)

Imprint PT. Literindo Berkah Karya

Jl. Apel No. 28 A Semanding, Sumbersekar,

Dau, Kab. Malang (65151)

Telp./Fax: (0341) 5033268

Email: eduliteramalang@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi,

atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillahillobbi robbil alamin, rasa syukur tak hingga tertujukan kepada Allah swt. atas nikmat dan kelapangan waktu sehingga buku ini dapat selesai pada saat yang tepat. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda besar Muhammad saw, yang memberikan kita bimbingan dan petunjuk menuju jalan yang lurus, yang diridai Allah swt. Buku ini berisi tentang problematika yang dihadapi masyarakat karena dampak pandemi Covid-19 beserta kegiatan mahasiswa KKN berbasis domisi UM Surabaya di beberapa wilayah Provinsi Jawa Timur. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN didampingi dosen pedamping, berdasar hasil pengamatan, pengkajian, dan pengaplikasian inovasi kepada masyarakat di lokasi KKN.

Pandemi Covid-19 tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah sendiri, tapi butuh peran dari semua elemen masyarakat. Apalagi dampak dari pandemi tidak hanya berakibat buruk dari aspek kesehatan saja, tapi juga dari segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial. Penulis berharap, buku ini dapat menjadi inspirasi bagi semua kalangan untuk melakukan hal-hal kecil di tengah masyarakat demi membantu mengurangi penyebaran virus dan dampak pandemi ke masyarakat.

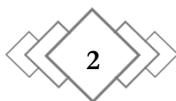
Atas terbitnya buku ini, kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan pengabdian dan buku, mulai dari pimpinan UM Surabaya, LPPM, perangkat desa, dan mahasiswa yang terlibat.

Selamat membaca, semoga bermanfaat...

Walaikumussalam wr. wb.

Surabaya, 20 Maret 2021

Tim Penulis





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
BERKARYA BAGIAN PERTAMA	6
BAB 1 PENDAHULUAN	7
1.1 Analisis Situasi	7
1.2 Permasalahan Prioritas	9
BAB 2 METODE PELAKSANAAN.....	12
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
1)Pendidikan	19
2)Ekonomi.....	23
3)Kesehatan	25
4)Pemanfaatan platform digital.....	32
PENUTUP BAGIAN PERTAMA	34
BERKARYA BAGIAN KEDUA.....	37
BAB 1 PENDAHULUAN	38
1.1 Analisis Situasi	38
1.2 Permasalahan Prioritas	38
1.3 Solusi Permasalahan	39

BAB 2 METODE PELAKSANAAN	40
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
3.1 Pendampingan Belajar <i>Online</i>	43
3.3 Pemasangan <i>Banner</i> dan Kerja Bakti di Posko Kelurahan Mulyorejo 1.....	45
3.3 <i>Hand Sanitizer</i>	48
3.4 Pembagian Masker.....	51
PENUTUP BAGIAN KEDUA.....	56
BERKARYA BAGIAN KETIGA	57
BAB 1 PENDAHULUAN.....	58
A. Kondisi Covid-19 dan lokasi	58
B. Permasalahan.....	63
C. Prioritas Penanganan.....	63
D. Solusi penyelesaian	64
E. Pelaksanaan Program pengabdian	64
F. Partisipasi Mitra dan Warga.....	69
G. Keterkaitan program dengan universitas	71
H. Tim Pelaksana (Sesuai SK)	72
I. Skematis Rancangan Evaluasi	73
BAB 2 PELAKSANAAN PROGRAM	74
1. Izin Pengabdian	74
2. Sosialisasi dan Penyuluhan	75
3. Penyuluhan dan Pembagian Masker Kepada Warga.....	77
4. Bimbingan Belajar	78
5. Pembuatan Sabun Cuci Tangan.....	79
6. Persiapan Sarana dan Prasarana	80

7. Pengadaan Alat dan Fasilitas.....	81
8. Penyuluhan dan Pelatihan TTG.....	82
9. Pelaksanaan Pada Masyarakat	82
10. Pemantauan Hasil Pelaksanaan.....	83
HASIL PELAKSANAAN.....	84
PENUTUP BAGIAN KETIGA	86
BERKARYA BAGIAN KEEMPAT	87
BAB 1 PENDAHULUAN	88
1.1 Analisis Situasi	88
1.2 Permasalahan Prioritas	89
1.3 Solusi Permasalahan	89
BAB 2 METODE PELAKSANAAN.....	91
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	94
3.1 Pendampingan Belajar <i>Online</i> anak PAUD Teratai.....	96
3.2 Penyuluhan Kepada Masyarakat.....	101
3.3 Pembagian Masker dan Vitamin.....	106
3.4 Pembinaan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Warga yang Memiliki Usaha	108
PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	114

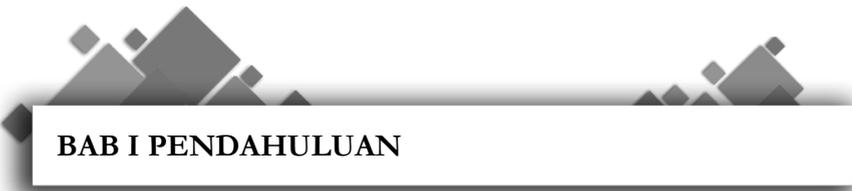


BERKARYA

Bagian Pertama

Oleh : M. Hanifuddin Hakim

Lokasi Sidotopo Wetan, Surabaya



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

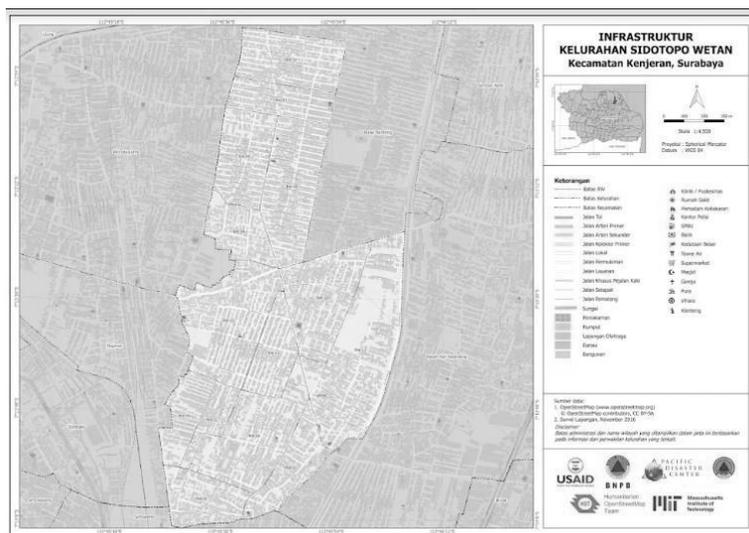
Sidotopo Wetan merupakan salah satu kelurahan dari 4 kelurahan di wilayah Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah seluruh Kecamatan Kenjeran $\pm 8,49\text{km}^2$. Kecamatan Kenjeran berada di wilayah bagian utara berbatasan dengan Selat Madura, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Bulak, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambak Sari dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Semampir. Kecamatan Kenjeran terdiri dari empat kelurahan di antaranya Sidotopo Wetan, Tambak Wedi dan Tanah Kali Kedinding, Bulak Banteng.

Di Kecamatan Kenjeran terdapat Jembatan Suramadu sebagai penghubung Pulau Jawa dengan Pulau Madura. Jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia memiliki panjang 5,4 km, diresmikan pada tanggal 10 Juni 2009. Jembatan Suramadu menjadi jalur alternatif yang diperuntukkan sebagai Jalan Tol Surabaya-Madura. Kecamatan Kenjeran memiliki 25 unit kantor pemerintahan, satu unit layanan darurat, satu unit rumah pompa, satu unit SPBU, 12 unit tower komunikasi, satu unit pintu air dan mempunyai total jumlah penduduk sekitar 161.357 jiwa.

Hingga kegiatan KKN ini terselenggara, lebih dari setengah tahun Covid-19 menyebar di Indonesia. Namun, banyak masyarakat yang belum paham tentang bagaimana berbahayanya virus ini dan bagaimana

mencegah penularannya. Masyarakat di Kampung Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 merupakan tempat yang warganya masih banyak belum mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker saat beraktifitas di luar rumah. Banyak juga warga yang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini yang kehilangan pekerjaan sehingga berakibat meningkatnya kemiskinan. Hal inilah yang melatar belakangi beberapa situasi yang masih menjadi problema sehingga memerlukan upaya guna memperbaiki dan melanjutkan tujuan-tujuan yang sebelumnya telah menjadi harapan bersama.

Masyarakat di Kampung Sidotopo Wetan rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh, ojek *online*, tukang becak dan pedagang. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak bagi masyarakat Sidotopo Wetan. Banyak pedagang yang menurun penjualannya, tukang becak menjadi sepi penumpang, ojek *online* berhenti beroperasi, dan banyak buruh yang di-PHK dari pekerjaannya selama pembatasan sosial.



Gambar 1 Peta Sidotopo Wetan

Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada kegiatan sehari-hari bagi masyarakat Sidotopo Wetan, seperti anak sekolah yang diberlakukan sistem daring atau belajar dari rumah, dan banyak pedagang yang terpaksa tutup karena sepi pembeli. Untuk itu perlu adanya edukasi kepada masyarakat Sidotopo Wetan tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari dan juga edukasi terhadap anak-anak agar tetap semangat selama belajar di rumah.

Hasil survei yang telah kelompok kami lakukan ditambah dengan data-data yang kami dapat dari pihak terkait berupa kondisi dan permasalahan Kampung Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 menjadi acuan program kerja kami selama satu bulan, dengan harapan mampu membawa sedikit banyaknya perubahan yang nantinya akan dapat dilanjutkan oleh penduduk sekitar. nantinya akan dapat dilanjutkan oleh penduduk sekitar.



Gambar 2 Peta Lokasi dan Situasi Kondisi Sidotopo Wetan

1.2 Permasalahan Prioritas

Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini adalah penambahan kasus Covid-19 di Indonesia yang cukup signifikan. Walaupun

pemerintah sudah cukup banyak melakukan himbauan kepada masyarakat. Pemerintah masih dianggap kurang tanggap dalam menangani kasus Covid-19. Masyarakat pun dianggap kurang berkontribusi untuk memutus penyebaran virus Covid-19 karena masih banyak yang kurang sadar akan bahaya Covid-19. Padahal sudah banyak fakta, orang yang terjangkit Covid-19 dapat meninggal dunia, terutama bagi pasien yang punya penyakit bawaan sebelumnya. Sehingga, kurangnya kesadaran masing- masing individu ini membuat penyebaran virus Covid-19 semakin cepat dan luas.

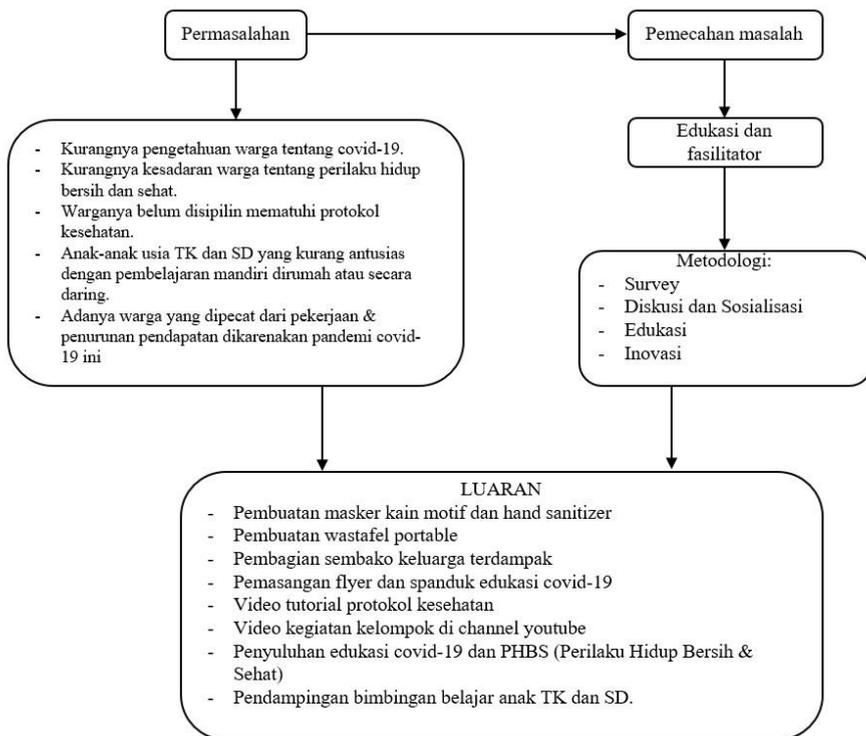
Penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia masih didominasi oleh provinsi di Jawa, mulai dari masyarakat yang berusia produktif hingga masyarakat yang berusia lanjut. Hal ini disebabkan masih padatnya aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga, dalam menghadapi Covid-19 di masa pandemi ini, diperlukan kepedulian dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk tetap melaksanakan kehidupan *new normal*. Masyarakat memiliki peran yang penting dalam memotong rantai penularan Covid-19, sudah sepatutnya kita harus memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan pentingnya bergerak untuk menghadapi pandemi wabah Covid-19 dengan berusaha menaati kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu untuk memotong rantai penyebaran wabah virus Covid-19 di Indonesia dibutuhkan juga kerja sama dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mau mengikuti protokol kesehatan. Adapun permasalahan yang kami temukan berdasarkan pengamatan di lapangan terkait dengan dampak Covid-19 terhadap masyarakat Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 adalah sebagai berikut:

- a) Masih ditemukan kurangnya pengetahuan warga tentang Covid-19.
- b) Masih ditemukan kurangnya kesadaran warga tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
- c) Masih banyak ditemukan warganya yang belum disiplin mematuhi protokol kesehatan.
- d) Perlunya bimbingan belajar terhadap anak-anak TK dan SD yang kurang antusias dengan pembelajaran mandiri di rumah atau secara daring.
- e) Banyak warga yang bekerja sebagai buruh, tukang becak, ojek *online*, dan pedagang kecil mengalami penurunan pendapatan dikarenakan Covid-19.



BAB 2 METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah pada BAB pertama, BAB 2 ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan mengenai kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di era *new normal* ini. Responden dari kegiatan ini adalah masyarakat Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01. Surabaya sudah menjadi zona merah Covid-19 semenjak April hingga Agustus 2020 saat ini. Pada masa pandemi pun, masyarakat berusia produktif masih tetap menjalankan kegiatannya sesuai dengan protokol kesehatan dan terus menyesuaikan diri dengan kehidupan *new normal*. Alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan ini digambarkan dalam diagram kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Pemecahan Masalah

Untuk menjawab kerangka pemecahan masalah tersebut, maka beberapa persiapan berikut dilakukan, antara lain:

- 1) Persiapan dan Pembekalan. Persiapan awal yang dilakukan sebelum mahasiswa “KKN berbasis domisili” turun ke lokasi yaitu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan pertemuan secara *online* bersama dengan mahasiswa dengan tujuan untuk membekali mahasiswa terkait dengan program yang akan dijalankan selama kurang lebih 30 hari di lokasi KKN. Program tersebut terdiri dari program inti oleh DPL dan program tambahan dari mahasiswa. Selain itu, atribut dan logistik juga telah dipersiapkan sebelum

mahasiswa turun ke lokasi. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk program inti telah dipersiapkan oleh DPL.



Gambar 4 pembekalan kegiatan pengabdian via online

2) Survei

Survei dilakukan pada bulan Juli 2020. Hal-hal yang dilakukan saat survei adalah :

- Mengetahui identitas responden (nama, usia, pekerjaan, dll.)
- Mengetahui seberapa jauh pengetahuan responden tentang Covid-19
- Mengetahui gaya hidup responden selama pandemi
- Mengetahui seberapa stres responden menghadapi pandemi
- Mengetahui seberapa produktif responden menghadapi pandemi



Gambar 5 Perizinan dengan RT setempat

3) Metode Penyampaian Materi

- Diskusi

Mendiskusikan topik tertentu yang berkaitan dengan Covid-19 di era *new normal*.

- Sosialisasi

Memberikan wawasan, himbauan, dan motivasi menghadapi Covid-19 di era *new normal*

4) Edukasi

- Spanduk & *Flyer*

Pemasangan spanduk dan *flyer* yang berisikan informasi tentang Covid-19, penyebaran, dan pencegahannya.

- Penyuluhan edukasi Covid-19 dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat) Memberikan pemahaman kepada warga bagaimana cara berperilaku dengan menerapkan PHBS dan pemberian edukasi tentang Covid-19.

- Pendampingan bimbingan belajar

Anak pada usia TK dan SD butuh pendampingan khusus untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Karena pada usia tersebut, anak masih dalam tahapan mendapatkan pengetahuan banyak dan teladan langsung. Orang tua masih banyak yang belum mengetahui hal demikian, sehingga anak dibiarkan memegang kendali *gadget* sepenuhnya. Padahal usia ini butuh pengawasan yang ekstra dalam pemanfaatan teknologi gadget yang tersedia.

5) Inovasi

- Pembuatan masker kain motif dan *hand sanitizer*

Salah satu cara penting untuk mencegah penularan Covid-19 adalah memakai masker dengan cara yang benar dan rutin membersihkan tangan dengan air sabun atau *hand sanitizer*.

- Pembuatan wastafel *portable*

Ketersediaan fasilitas cuci tangan menjadi hal yang penting. Hal demikian bertujuan agar orang tidak kesulitan untuk lebih sering cuci tangan, sehingga terhindar dari paparan Covid-19

- Pembagian sembako keluarga terdampak

Banyak masyarakat yang kondisi ekonominya terdampak karena pandemi. Masyarakat ada yang dipecat karena tempat dia bekerja harus mengurangi SDM dikarenakan permintaan produk yang turun, ada juga yang disebabkan karena menurunnya pendapatan karena daya beli masyarakat yang turun. Sehingga bantuan finansial sangat dibutuhkan bagi warga yang terdampak secara ekonomi.

- Video tutorial protokol kesehatan
Selain melakukan edukasi dengan tatap muka langsung, perlu adanya inovasi edukasi agar masyarakat mudah untuk mengakses informasi yang valid dan mudah dipahami. *Content video* yang dapat dilihat dengan mudah dan kapan saja bisa diakses, menjadi salah satu media untuk melakukan edukasi ke warga.
- Video kegiatan kelompok di *channel* Youtube
Membuat video kegiatan pengabdian dan mengunggahnya di *channel* Youtube bertujuan untuk menginspirasi banyak orang agar berkontribusi bagi sekeliling meskipun dengan hal-hal yang sederhana.

Kegiatan-kegiatan yang mungkin dilaksanakan secara *online*, sedapat mungkin akan dilaksanakan secara *online*. Sedangkan kegiatan yang mengharuskan tatap muka, dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, baik sarana protokol kesehatan (*masker, hand sanitizer, cuci tangan, dll*), jumlah keterlibatan masyarakat (menghindari kerumunan), dan lokasi (terbuka, sirkulasi udara).

Tim Pengabdian Masyarakat berbasis domisili area Kampung Sidotopo
Wetan.

DPL: M. Hanifuddin Hakim, S.T., M.T. (Dosen Prodi S1 Teknik
Industri)

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Hardiantono	20171770009	S1 Psikologi
2	Ikhwanul Fadzilah	20171220115	S1 Akuntansi
3	Afandi Yusuf M	20181330046	S1 Teknik Elektro
4	Rani Kusuma W	20171440059	S1 Hukum
5	Dyah Arum Nirmala	20171111009	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
6	Sabita Firgoria Luisa Edon	20171440010	S1 Hukum
7	Vellyna Magfirotul Cahyani	20171114009	S1 PG PAUD
8	Muhammad Zulfikar AF	20171221210	S1 Manajemen
9	Moch. Farid Santoso	20171221156	S1 Manajemen
10	Anisa	20171220024	S1 Akuntansi
11	Ardya Puspa Dewi	20171770106	S1 Psikologi

BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dilihat dari kondisi Kampung Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Program kerja yang kami buat sesuai tema adalah:

1) Pendidikan

- Penyuluhan edukasi Covid-19 dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat) Memberikan pemahaman kepada warga bagaimana cara berperilaku dengan menerapkan PHBS dan pemberian edukasi tentang Covid-19. Melakukan sosialisasi dan edukasi pendekatan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk menyebarluaskan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pandemi Covid-19. Pelaksanaan dari kegiatan ini adalah dengan cara mendatangi rumah setiap warga Kampung Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 dengan dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang dan sosialisasi menggunakan poster yang ditempel di dinding rumah sekitar warga Sidotopo Wetan



Gambar 6 Edukasi kepada warga



Gambar 7 Edukasi kepada warga

- Spanduk & Flyer

Adaptasi kebiasaan baru membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Perlu adanya sesuatu yang mengingatkan semua orang bahwa pandemi ini masih ada dan sangat berbahaya. Pemasangan

spanduk dan *flyer* yang memuat informasi tentang Covid-19, penyebaran, dan pencegahannya bertujuan untuk menjadi pengingat setiap saat warga yang melewati fasilitas publik di Sidotopo Wetan.



Gambar 8 Banner/ spanduk di jalan utama sidotopo wetan



Gambar 9 pemasangan banner di depan rumah warga



Gambar 11 Bimbingan siswa secara online



Gambar 12 Edukasi protokol kesehatan usia dini

2) Ekonomi

- Baksos (Pembagian Sembako)

Pandemi Covid-19 memaksa sebagian orang harus tinggal di rumah dan tidak berkarya. Sehingga banyak pekerja yang

mengandalkan pendapatan dari kerja tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk membantu sedikit meringankan beban mereka, kami memberikan bantuan sembako berupa minyak, gula, beras dan mi instan bagi masyarakat yang kurang mampu dan terkena dampak pandemi Covid-19

Semoga pemberian sembako ini bisa bermanfaat bagi mereka yang menerimanya. Sasaran dari baksos pembagian sembako ini adalah warga Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 yang tercatat mendapatkan BLT/BANSOS sekitar 50 orang. Pembagian sembako ini dilakukan dengan membagikan secara langsung dari rumah ke rumah warga melalui koordinasi dengan Bapak RT Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 agar tidak menimbulkan gesekan sosial.



Gambar 13 Pembagian sembako dengan menjemput target

3) Kesehatan

- Pembuatan masker kain bermotif

Penggunaan masker saat ini menjadi kewajiban bagi masyarakat untuk menggunakannya ketika keluar rumah atau saat berinteraksi dengan orang lain. Dilihat dari kondisi Kampung Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 masih banyak warga yang belum memakai masker ketika keluar rumah atau saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu kami mengajukan program kerja membuat masker yang terbuat dari kain agar bisa dicuci lagi dengan deterjen biasa sehingga lebih memudahkan masyarakat dalam merawat dan menggunakannya. Kemudian kami akan membagikannya kepada masyarakat sebagai perlindungan diri warga Kampung Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 agar tidak tertular Covid-19. Pelaksanaan membuat masker kain dilakukan di rumah dan hanya 3-4 orang dari anggota kelompok kami. Sedangkan yang lainnya dibagi beberapa kelompok untuk membuat *hand sanitizer*, *face shield* dan tempat cuci tangan *portable*.



Gambar 14 proses pembuatan masker

Bahan dan alat pembuatan masker sebagai berikut:

1. Kain perca (untuk luaran)
2. Kain katun (untuk dalaman)
3. Karet untuk tali masker
4. Kardus bekas atau karton untuk membuat pola
5. Gunting
6. Jarum
7. Benang (sesuaikan warnanya dengan kain)
8. Jarum pentul
9. Penggaris
10. Pensil
11. Mesin jahit

Langkah-langkah:

1. Cucilah tangan dan bersihkan seluruh peralatan yang akan digunakan
2. Buat *template* dari kardus atau karton sebagai pola (*template*)
3. Kemudian, potong kain perca dan katun sesuai *template* tadi. Namun, yang harus diperhatikan, saat memotong kain perca pastikan ukurannya dilebihkan pada setiap sisi. Pada bagian bawah dan atas dilebihi 0.7 cm, dan samping diberikan lebih 1.5 cm.
4. Apabila sudah, lipatlah kain katun dan kain perca.
5. Kemudian jahit bagian yang berbentuk “V”, tapi sebelum dijahit tusuk dahulu dengan jarum pentul agar kain tidak bergeser.

6. Setelah bagian “V” sudah dijahit, satukan kain perca (untuk lapisan luar) dan kain katun (untuk lapisan dalam).
7. Kemudian tusuk dengan jarum pentul di berbagai sisi agar kain tidak bergeser.
8. Jahit sekeliling kain tersebut menjadi satu. Jahit kuat dengan pola sesuai yang diinginkan. Sisakan bagian samping untuk tidak dijahit.
9. Balik masker yang telah dijahit, kemudian lipat bagian samping (yang belum dijahit tadi) ke arah tengah lalu jahit
10. Untuk membuat tali masker, lipatlah bagian samping ke arah tengah, setelah itu jahit. Lakukan langkah ini untuk bagian samping masker pada sisi satunya.
11. Siapkan dua tali karet dengan panjang 33 cm (panjang tali karet menyesuaikan ukuran wajah).
12. Masukkan tali tersebut ke dalam lipatan masker di bagian samping dengan bantuan peniti.
13. Ikat tali karet agar bisa dipakai dan lakukan langkah ini untuk bagian masker yang satunya lagi.
14. Selesai, Masker wajah dari kain perca siap dipakai.



Gambar 15 Warga sedang memakai masker yang dibagikan

- Pembuatan *hand sanitizer*

Ketika berada di luar rumah atau tempat yang sulit menemukan air dan sabun untuk mencuci tangan. *Hand sanitizer* menjadi barang yang efektif dan efisien sebagai alternatif menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan membagikan *hand sanitizer* ini kepada warga Sidotopo Wetan gang 2 RT.11 RW.01 diharapkan bisa mencegah penyebaran Covid-19. Pelaksanaan membuat *hand sanitizer* dilakukan di rumah dan hanya 2-3 orang dari anggota kelompok kami.



Gambar 16 Proses pembuatan hand sanitize

Bahan yang digunakan:

- Alkohol kandungan 70%
- *Aloevera* (lidah buaya)
- *Essential oil*
- Wadah pencampur
- Siapkan botol kosong

Langkah-langkah pembuatan hand sanitizer spray:

1. Masukkan alkohol kandungan 70% sebanyak 60 ml.
Pemberian alkohol lebih dari 70%, agar *hand sanitizer* dapat bekerja dengan baik.
 2. Masukkan *Aloevera* (lidah buaya) 70 gram.
 3. Masukkan 2 tetes *essential oil*.
 4. Semua bahan yang telah dimasukkan, diaduk hingga tercampur merata.
 5. Larutan yang sudah tercampur, masukkan ke botol *spray*
 6. *Hand sanitizer* sudah siap digunakan dan semprotkan ke bagian telapak tangan yang ingin dibersihkan.
- Pembuatan tempat cuci tangan *portable*

Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan agar terhindar dari virus. Pelaksanaan membuat tempat cuci tangan dilakukan di rumah dan hanya 2-3 orang dari anggota kelompok kami.



Gambar 17 Proses pembuatan cuci tangan portable

Bahan dan alat yang digunakan antara lain:

1. Ember ukuran 10 liter, bisa ember bekas atau baru.
2. Beli kran plastik yang jenisnya seperti kran untuk dispenser.
3. Sediakan Bor atau batang besi.

Langkah-langkah pembuatan alat cuci tangan *portable*:

1. Lubangi bagian ember bagian samping paling bawah dengan bor. Lubangi menggunakan bor, seukuran keran yang akan dimasukkan ke lubang tersebut. Hati-hati jangan terlalu lebar lubangnya.
2. Kalau tidak mempunyai bor, bisa menggunakan besi yang dipanasi api terlebih dahulu, kemudian ujung besi digunakan untuk melubangi ember tersebut.
3. Setelah membuat lubang yang diinginkan sesuai ukuran keran, maka keran yang telah disiapkan, dimasukkan ke dalam lubang tersebut. Fungsinya digunakan untuk mengalirkan air saat cuci tangan.
4. Pastikan telah terpasang presisi. Jika diperlukan tambahkan lem atau lakban hitam di sekeliling tempat pemasangan keran tersebut, agar tidak ada rembesan.
5. Setelah semua langkah selesai, bisa diletakkan di depan rumah, di atas kursi kayu yang mungkin sudah tidak terpakai.
6. Lengkapi dengan sabun cair yang bisa dipakai saat cuci tangan.
7. Sebaiknya pada permukaan ember juga ditemplei petunjuk tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Petunjuk tersebut

dapat menggunakan stiker atau kertas biasa yang di plester bening, agar kertasnya tidak rusak jika terkena air



Gambar 18 Hasil pembuatan alat cuciportabl

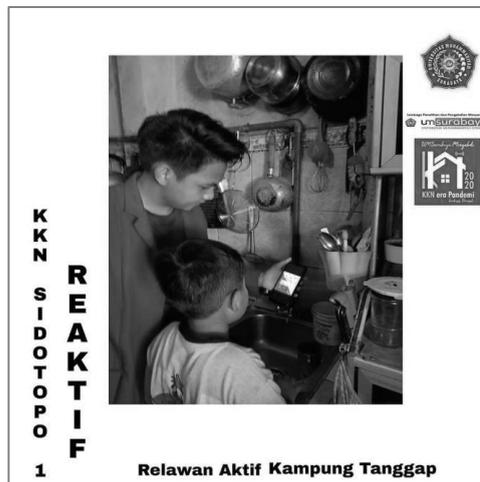


Gambar 19 Proses distribusi alat cuci portable

4) Pemanfaatan *platform digital*

- Video tutorial protokol kesehatan

Selain melakukan edukasi dengan tatap muka langsung, perlu adanya inovasi edukasi agar masyarakat mudah untuk mengakses informasi yang valid dan mudah dipahami. *Content video* yang dapat dilihat dengan mudah dan kapan saja bisa diakses, menjadi salah satu media untuk melakukan edukasi ke warga.



Gambar 20 Edukasi dengan video protokol kesehatan

- Video kegiatan kelompok di *channel* Youtube

Membuat video kegiatan pengabdian dan mengunggahnya di *channel* Youtube bertujuan untuk menginspirasi banyak orang agar berkontribusi bagi sekeliling meskipun dengan hal-hal yang sederhana.



*Gambar 21 Bagian awal video pengabdian yang diupload
Link youtube https://www.youtube.com/watch?v=Qv_qCkAPfqA*



PENUTUP BAGIAN PERTAMA

Pada era pandemi Covid-19 seperti saat ini di mana kasus positif *corona* semakin meningkat, *new normal* merupakan salah satu upaya pemerintah dan masyarakat di Indonesia dalam menghadapi aktifitas sehari-hari di tengah wabah Covid-19. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kesehatan di tengah aktifitas merupakan salah satu kunci utama menjalankan *new normal*. Namun, pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki kepedulian atas protokol kesehatan yang digaungkan pemerintah untuk menghadapi penyebaran Covid-19. Maka dari itu adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sesuai domisili masing-masing merupakan salah satu upaya yang nyata untuk memberikan wawasan, himbuan, dan motivasi menghadapi Covid-19 di era *new normal*. Hal tersebut bertujuan agar menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat, betapa pentingnya memperhatikan protokol kesehatan saat beraktifitas di luar ruangan.

Kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di era *new normal* harus ditingkatkan agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan keilmuan yang luas, dituntut membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesadaran dan kepedulian tersebut menjadi kewajiban yang harus dilakukan. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi berupa memberi pengetahuan, himbauan, motivasi kepada masyarakat terkait Covid-19. Selain itu, dari sisi masyarakat juga, harus menanamkan kesadaran dan kepedulian tersebut dalam diri mereka sendiri, agar saling melindungi orang-orang di sekeliling tidak sampai tertular penyakit tersebut. Terkhusus pemerintah, wajib menyediakan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan dengan baik guna mempermudah dan memperlancar masyarakat dalam upaya penerapan protokol kesehatan juga penting dilakukan agar kasus positif *corona* di era *new normal* ini tidak akan meningkat dan tidak akan lebih memakan korban di masa yang akan datang.

Kegiatan tersebut di atas dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterampilan masyarakat Kampung Sidotopo Wetan khususnya dalam aksi tanggap desa di tengah pandemi sehingga dapat terhindar dari penularan virus Covid-19 dan dapat kembali beraktifitas dalam tatanan kehidupan/kebiasaan baru (*new normal life*).

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Masyarakat terbantu adanya sosialisasi dan edukasi dengan metode pendekatan emosional dalam menghadapi *new normal*. Pada program pendampingan *online* juga sekaligus memberikan penambahan wawasan tentang penggunaan *gadget* dengan baik. Dampak positif pemahaman dan bantuan protokol kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, membantu masyarakat khususnya Sidotopo Wetan gang 2 RT.011 RW.001 untuk lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Pembuatan tempat cuci tangan

portable, masker kain memudahkan masyarakat untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan. Pada akhirnya kerjasama universitas atau lembaga pendidikan dengan masyarakat sangat diperlukan untuk saling mendukung dalam menghadapi *new normal*.

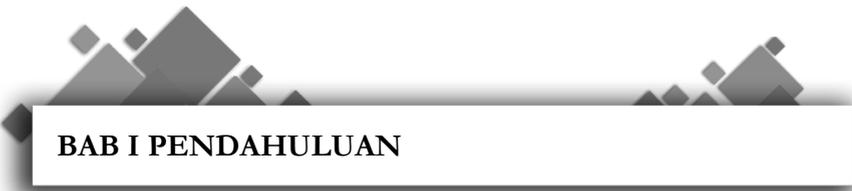


BERKARYA

Bagian Kedua

Oleh: Tining Haryanti

Lokasi Mulyorejo, Surabaya



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Lebih dari satu semester hingga kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, pandemi Covid-19 masih belum kunjung selesai. Meskipun telah memasuki *new normal*, tapi penambahan jumlah penderita Covid-19 masih terus terjadi. *New normal* dapat dijalankan dengan baik manakala seluruh elemen masyarakat disiplin dan patuh pada protokol kesehatan. Perilaku dan tindakan masyarakat diharuskan berubah dari tindakan biasanya. Telah banyak himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan, dan lain-lain, namun pada kenyataannya, masing banyak yang belum disiplin pada protokol kesehatan, seperti ditempat pengabdian ini dilakukan.

Dengan adanya fenomena tersebut, pengabdian dan pendampingan masyarakat untuk kesiapan *new normal* perlu dilakukan. Edukasi kesehatan tentang untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 dan distribusi protokol kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan domisili tim pengabdian masyarakat ini dilakukan, yaitu di **Mulyorejo, Surabaya**.

1.2 Permasalahan Prioritas

Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru kedepannya. Penrapan protokol kesehatan bukan lagi pilihan untuk sekedar dilakukan ataupun tidak. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan untuk dapat melalui masa

pandemi dan meghadapi kehidupan baru secara bersama-sama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi *new normal*, dengan memahami pentingnya penggunaan protokol kesehatan hingga

Pandemi Covid-19 ini masih akan berlangsung selama beberapa waktu ke depan, sehingga mau tidak mau masyarakat perlu menyesuaikan diri untuk hidup berdasarkan protokol kesehatan yang ditetapkan demi mencegah penularan Covid- 19. Kegiatan ini dalam rangka membantu masyarakat menghadapi kondisi *new normal*, dengan membantu masyarakat hidup dengan menaati protokol kesehatan. Membantu masyarakat untuk melengkapi protokol kesehatan individu seperti masker, *hand sanitizer* dan lain-lain.

1.3 Solusi Permasalahan

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya virus dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi *new normal* dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan protokol kesehatan utamanya di Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Target Luaran yang diharapkan pada pengabdian ini antara lain:

1. Penyuluhan kepada masyarakat
2. Pendampingan belajar *online*
3. Pembagian masker dan *hand sanitizer*
4. Pemasangan spanduk sosialisasi pemakaian protokol kesehatan
5. Penyemprotan disinfektan pada area umum.

BAB 2 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk membantu masyarakat dalam menghadapi *new normal* dengan melakukan kerjasama dengan perangkat RT/RW setempat, yaitu RT 03/ RW 04 Kelurahan Dukuh Sutorejo.

Bersama perangkat RT 03/ RW 04 tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi, pembagian masker dan *hand sanitizer*, penyemprotan disinfektan dan lain-lain. Pemahaman masyarakat terhadap kondisi Covid, pandemi dan kewaspadaan terhadap Covid-19 diperlukan guna mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi *new normal*, dan membiasakan disiplin protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan basis domisili anggota KKN, hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan kesiapan warga dalam menghadapi *new normal* pada domisili anggota pengabdian sekaligus sebagai upaya mengurangi mobilitas pengabdian pada lokasi yang jauh dari domisili. Pengurangan kegiatan di luar domisili menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kewaspadaan pada penyebaran virus. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili pada area kecamatan Mulyorejo dilakukan dengan mematuhi standar protokol kesehatan dan pembatasan durasi waktu untuk kegiatan yang memungkinkan berinteraksi dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili pada area Kecamatan Mulyorejo telah dijadwalkan dengan beberapa kegiatan untuk

mendukung kesiapan masyarakat khususnya pada RT 03/ RW 04 Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo dalam menghadapi *new normal*. Kegiatan sangat mungkin berkembang menyesuaikan kebutuhan yang terjadi di lapangan yang belum mungkin dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili area Kecamatan Mulyorejo sebagai berikut:

No	Kegiatan/ Sasaran
1	Pendampingan Belajar <i>Online</i>
2	Pemasangan Banner
3	<i>Hand hanitizer</i>
4	Pembagian Masker

Pada kegiatan yang mungkin dilaksanakan secara *online* akan dilaksanakan secara *online*. Sedangkan kegiatan yang mengharuskan Luring, dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, baik sarana protokol kesehatan (masker, *hand sanitizer*, cuci tangan, dll), jumlah keterlibatan masyarakat (menghindari kerumunan), dan lokasi (terbuka, sirkulasi udara).

Tim Pengabdian Masyarakat berbasis domisili area Kecamatan Mulyorejo
Dosen Pembimbing Lapangan: Tining Haryanti S.Kom, M.M, M.Kom/
Prodi S1 Informatika

No.	NIM	NAMA	PRODI
1.	20171551004	Efriyanto	Fakultas Agama Islam/HKI
2.	20171333060	Bella Stella Nisa'ul Kamila	Fakultas Teknik / Teknik Sipil

No.	NIM	NAMA	PRODI
3.	20171551029	Vonny Putri Sagita	Fakultas Agama Islam/HKI
4.	20171551002	Vita Inayati	Fakultas Agama Islam/HKI
5.	20181221260	Gressa Sillvia Nigia Putri	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6.	20181221249	Nuris Rizky Ramadhan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
7.	20171333040	Mizanuddin Satria	Fakultas Teknik/Teknik Sipil
8.	20171551029	Abdul Rochim	Fakultas Agama Islam



BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendampingan Belajar Online

Oleh: Bella Stella Nisa'ul Kamila

Profil masyarakat:

Masyarakat Mulyorejo, khususnya dukuh Sutorejo RT 02/RW 03 terkenal dengan keaktifan dalam bersosialisasi, warganya sangat ramah dan peduli sesama, terlebih lagi Pak RT sangat terbuka dengan kedatangan anggota KKN UM Surabaya. Untuk bidang pendidikan anak-anak di sana lumayan terpantau , tapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar *online* atau daring yang diadakan sekolah karena ada kendala kuota maupun *handphone*.

Pokok masalah:

Di di Indonesia Pandemi Covid-19 sudah hampir lima bulan lamanya hingga mencapai lebih dari 100.000 kasus. Beberapa sektor terkena dampak akibat dari wabah pandemi Covid-19 salah satunya adalah sektor Pendidikan. Oleh karenanya, untuk mencegah penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah sejak tanggal 2 Maret 2020 setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja dari Rumah. Tim KKN melakukan survei dan

wawancara langsung kepada beberapa orang tua dan Pak RT terkait dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring.

Setelah melakukan survei dan wawancara diperoleh hasil bahwa beberapa anak-anak tidak belajar di rumah masing-masing di waktu jam sekolah daring akan tetapi pada berkumpul dan bermain *game online* bersama. Tingkat pendidikan para orang tua yang lebih rendah dari anaknya membuat mereka kesulitan ketika harus mengajari anak-anaknya, dan mata pencaharian orang tua yang menuntut mereka untuk bekerja dari pagi sampai siang dan sore hari sehingga para orang tua tidak bisa mengontrol penuh anak-anaknya saat pembelajaran daring. Dan juga terdapat keterbasan contohnya, keterbatasan *smartphone*. Misalnya satu rumah tangga memiliki tiga anak. Namun, *smartphone* yang dimiliki hanyalah satu. Akhirnya bergantian, tapi sering terjadi bentrok jadwal. Juga sebagian orang tua banyak yang masih 'gaptek', kurangnya wawasan mengenai teknologi ini membuat semakin susahny kegiatan belajar mengajar.

Solusi:

Berdasarkan pokok masalah di atas anggota KKN Mulyorejo 1 membuat program kerja "*Mendampingi Kegiatan Belajar Online Anak-Anak Sekolah*" pesertanya mulai dari TK hingga SD. Kegiatan ini dilakukan langsung ke rumah-rumah dengan durasi satu sampai dua jam. Kegiatannya membantu mengerjakan PR mereka, menjelaskan materi yang mereka belum pahami dan lain sebagainya. Kegiatan ini berjalan lancar dengan izin ketua RT dan juga wali murid setempat. Juga peserta dari anak-anak ini sangat antusias menyambut kami dengan ceria, mereka bersemangat dalam mengikuti rangkaian-rangkaian kegiatan.

Harapannya dengan adanya kegiatan pendampingan belajar *online* ini mereka lebih mengerti mengenai hal apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid 19, memahami arti dari adaptasi kebiasaan baru.



3.2 Pemasangan *Banner* dan Kerja Bakti di Posko Kelurahan Mulyorejo 1

Oleh: Efriyanto

Profil masyarakat:

Masyarakat Mulyorejo, khususnya dukuh Sutorejo RT 02/RW 03 terkenal dengan keaktifan dalam bersosialisasi, warganya sangat ramah dan peduli sesama, terlebih lagi Pak RT sangat terbuka dengan kedatangan anggota KKN UM Surabaya. Masyarakat Sutorejo juga sangat taat peraturan, terutama mengenai protokol yang digunakan dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Pokok masalah:

Selama pandemi, pengurus desa rutin seminggu sekali melakukan penyemprotan ke setiap rumah, tapi dengan terbatasnya tenaga, maka selama sebulan pengurus desa sudah kewalahan. Sebulan pertama mereka masih sanggup keliling kampung untuk melakukan penyemprotan disinfektan, tapi setelah itu beberapa warga tidak bisa membantu dengan alasan kerja dll.

Dalam proses pengenalan antara anggota KKN dengan warga sekitar, para anggota KKN memasang *banner* tentang pencegahan Covid-19 dan juga pemasangan *banner* tentang memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Oleh sebab itu warga sangat antusias menerima kedatangan anggota KKN UM Surabaya, sekaligus Bapak RT memberikan pengumuman bahwasanya para anggota KKN akan turut ikut serta dalam membantu gotong royong di Mulyorejo.

Pada hari Minggu tgl 16 Agustus 2020, jam 06.00 para warga dan juga anggota KKN sudah berkumpul dan saling tegur sapa dalam acara kerja bakti, singkat waktu para warga dan anggota KKN sudah saling membantu untuk perampangan pohon, pembersihan jalan, pemasangan *banner*, pengecatan ulang posko, dan lainnya.

Dengan antusiasnya warga, maka pekerjaan sangat cepat dan efisien, warga sangat kompak dan anggota KKN sangat membantu keberlangsungan kerja bakti.

Untuk pencegahan penyebaran Covid-19, desa diinstruksikan untuk membentuk Relawan Desa Lawan Covid-19 yang terdiri dari semua elemen perangkat desa. Tokoh masyarakat dan bermitra dengan Babinkamtibmas, Babinsa dan Pendamping Desa. Nantinya Relawan akan memiliki tugas dalam pencegahan penyebaran, penanganan

terhadap warga korban Covid-19, dan melakukan koordinasi ke pemerintah daerah.

Solusi:

Dengan kedatangan anggota KKN UM Surabaya, maka sangat membantu pekerjaan relawan Covid-19, dari penyemprotan, pembagian masker, perampangan pohon, dan pengecatan ulang posko. Kedatangan kami menjadi solusi dari kekurangan tenaga relawan, dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Sangat mengapresiasi ketanggapan kami dalam membantu. Di samping memberikan edukasi ke masyarakat, pihak kami juga memberikan masukan ke warga tentang kegiatan yang bisa dilakukan di rumah sehingga tetap bisa produktif.

Memahami begitu tinggi resiko melaksanakan kegiatan KKN Covid-19 di masa pandemik Covid-19, maka sebelum pelaksanaan program di lapangan dilakukan sosialisasi secara *online* menggunakan Zoom. Sosialisasi program KKN Covid-19 dilakukan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tujuan dilakukan sosialisasi untuk menyamakan persepsi sekaligus menyampaikan aturan atau portokol yang harus dilakukan selama melaksanakan kegiatan. Meskipun Dukuh Sutorejo melakukan kerja bakti tapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Banyak program yang bisa dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Tematik Covid-19 di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Program pendataan penduduk yang terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 sifatnya wajib untuk dilakukan. Selanjutnya mahasiswa bisa memilih minimal dua program yang lain terkait dengan pencegahan Covid-19. Program-program yang dapat dipilih oleh mahasiswa

diantanya 1) Program edukasi pencegahan Covid-19 bagi siswa sekolah; 2) Program edukasi pencegahan Covid-19 bagi masyarakat; 3) Program pencegahan Covid-19 yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa; dan 4) Program-program yang terkait dengan kebutuhan pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Surabaya terutama yang berkaitan dengan pendataan masyarakat untuk mendukung penanganan, pencegahan dan dampak Pandemi Covid-19. Kebebasan mahasiswa untuk memilih dan melaksanakan program secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan, daya dukung dan kemampuan mahasiswa menjadi makna dari merdeka belajar. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat mengekspresikan diri dalam pelaksanaan program dan berkarya di masyarakat secara maksimal.



3.3 Hand sanitazer

Oleh: Gressa Sillvia Nigia Putri/ 20181221260

Semakin bertambahnya jumlah kasus positif *corona* menyebabkan masyarakat Indonesia lebih menjaga kebersihan, sebab virus *corona* dapat menyebar melalui kontak langsung berupa percikan-percikan air dari hidung atau mulut. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan

permukaan lainnya seperti alat komunikasi yang sering kita pakai, uang tunai, benda- terwujud lainnya. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Inilah mengapa pentingnya menjaga kesehatan tangan agar terhindar dari virus *corona* dengan cara sering cuci tangan melindungi area muka menggunakan *face shield* atau masker.

Di era sekarang banyak orang menginginkan sesuatu yang mudah dan praktis salah satunya menggunakan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan.

Namun, apakah *hand sanitizer* efektif untuk membunuh virus? *Hand sanitizer* adalah salah satu cairan antiseptik dengan kandungan aktif minimal 60 persen alkohol. Menurut WHO bahan yang digunakan untuk membuat *hand sanitizer* adalah 96 persen etanol, hidrogen peroksida, dan aquades. Alkohol dengan kandungan minimal 60 persen digunakan agar ampuh membunuh segala zat merugikan yang menempel di tangan. Penggunaan *hand sanitizer* ini marak digunakan oleh semua kalangan apalagi di masa pandemi hampir semua orang membawa *hand sanitizer* ketika bepergian.

Seiring dengan populernya penggunaan *hand sanitizer*, maka banyak berita yang beredar tentang *hand sanitizer*. Berikut fakta mengenai *hand sanitizer*.

1. Keefektifan *hand sanitizer* dalam membunuh virus

Hand sanitizer yang mengandung minimal 60 persen alkohol dapat digunakan untuk membunuh virus dan bakteri. *Hand sanitizer* yang mengandung alkohol dibawah 60 persen tidak dapat membunuh virus dan bakteri. Menurut Profesor Collignon *hand sanitizer* dengan kadar alkohol yang rendah belum disetujui karena produk tersebut

tidak menunjukkan bisa bekerja melawan virus. Namun, faktanya banyak masyarakat yang membeli *hand sanitizer* dengan kadar alkohol yang rendah bahkan ada juga yang membeli *hand sanitizer* tanpa ada kandungan alkohol di dalamnya. *Hand sanitizer* dengan kandungan alkohol di bawah 60 persen tidak efektif dalam membunuh virus, kuman dan bakteri.

2. *Hand sanitizer* mudah terbakar

Kandungan utama di dalam *hand sanitizer* adalah alkohol. Alkohol memiliki sifat mudah menguap dan mudah terbakar, maka *hand sanitizer* juga memiliki sifat yang demikian. Maka cairan antiseptik ini diklasifikasikan sebagai bahan berbahaya dan harus dijauhkan dari suhu tinggi atau api karena sifatnya yang mudah terbakar.

3. Aman menggunakan *hand sanitizer* sebelum makan

Kandungan alkohol dari cairan antiseptik dapat menguap kurang lebih 15 detik, tapi apakah bahaya menggunakan *hand sanitizer* sebelum makan? Dikutip dari *food safety network*, menggunakan *hand sanitizer* sebelum makan terbilang aman digunakan tapi jangan pernah meminum cairan *hand sanitizer* karena dapat menyebabkan keracunan.

Mencuci tangan dengan air dan sabun merupakan cara efektif untuk menghilangkan kuman dan kotoran, tapi *hand sanitizer* juga bisa digunakan ketika kesulitan mendapatkan air. Jika tangan terlihat kotor (terlihat secara nyata) cuci tangan dengan sabun dan air harus tetap dilakukan. Penting untuk diingat bahwa fungsi *hand sanitizer* adalah sebagai antiseptik yang digunakan untuk membunuh virus dan bakteri bukan untuk membersihkan tangan dari kotoran.

3.4 Pembagian Masker

Oleh: Vonny Putri Sagita/ 20171551029 dan Abdul Rochim/ 20171550015

Universitas Muhammadiyah Surabaya mengadakan kegiatan KKN di era pandemi dengan pembagian doimisili dan kelompok yang telah ditentukan. Dan saya mendapatkan bagian dari kelompok Mulyorejo 1, selanjutnya kami menentukan lokasi untuk melakukan kegiatan KKN pada era pandemi ini dengan mematuhi protokol kesehatan. Kami mendapat lokasi di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang sudah ditentukan bersama. Ketua anggota KKN memberikan intruksi untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut bersama anggota KKN dan meminta persetujuan kepada Pak RT untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sebelum melakukan kegiatan tersebut, anggota kelompok melakukan diskusi lokasi dan mencari masalah pada lokasi yang akan diadakan kegiatan KKN. Setelah mendapatkan lokasi tersebut mulailah anggota kelompok merancang kegiatan KKN dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan tersebut bertujuan agar memberikan kesadaran bagi masyarakat sekitar untuk menghindari dan mencegah dari virus Covid-19. Karena sebagian besar masyarakat tersebut masih kurang kesadaran termasuk dalam memakai masker di lingkungan sekitar. Covid-19 adalah virus *corona* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavrus 2* (SARS-CoV-2) yakni virus yang menyerang pada sistem pernapasan, bahkan mengakibatkan infeksi pada paru-paru yang ringan hingga berat dan bisa sampai pada kematian. Virus ini menular ke manusia dan bisa menyerang siapa saja yaitu lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa,

anak-anak, bayi, dan bahkan pada ibu hamil. Gejala awal virus ini seperti gejala flu yakni demam dengan suhu di atas 38° C, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala, hilangnya kemampuan dalam mencium bau dan mengecap rasa (hambur), dan ruam di kulit. Dari gejala yang disebutkan jika terjadi di lingkungan sekitar segera melakukan isolasi mandiri atau menghubungi pihak rumah sakit sekitar untuk mendapatkan penanganan lanjut.

Virus ini telah tersebar hampir di seluruh negara termasuk Indonesia. di negara lain pemerintahnya mengambil langkah memberlakukan sistem awal *lockdown*. Langkah ini dianggap efektif untuk menekan jumlah kasus positif *corona* yang semakin meningkat kasus virus tersebut. Definisi *lockdown* ini seperti tidak dibolehkan keluar rumah dan berkumpul, semua transportasi tidak beroperasi, dan kegiatan perkantoran, sekolah maupun beribadah dinonaktifkan (isolasi mandiri). Penerapan *lockdown* pada setiap negara atau wilayah memiliki protokol yang berbeda, misal di Wuhan diterapkan *lockdown* secara total.

Sedangkan di Indonesia pemerintah melakukan kebijakan untuk rakyat dengan tidak memberlakukan *lockdown*. sekitar dua minggu pada kasus awal Covid-19 yakni pada 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, pada dua minggu tersebut virus ini masih terus menyebar tiada henti dengan peningkatan pasien di setiap rumah sakit. Dalam rangka penyebaran virus tersebut pemerintah menerapkan *physical distancing* yakni tidak berpergian keluar rumah jika tidak berkepentingan (kecuali bagi yang kerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari), tidak berkumpul, dan membatasi jarak minimal satu meter ketika berinteraksi satu sama lain.

Di Indonesia tidak memberlakukan *lockdown* karena akan menimbulkan ketakutan, kecemasan, dan merasa terasingkan dari lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan kesehatan mental terganggu dan berakibat penurunan imun sehingga terjadi rentan dengan penyakit. Tidak hanya itu bahkan dampak ekonomi akan terganggu baik masyarakat maupun negara. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) yakni pembatasan pada kegiatan tertentu untuk menekan penyebaran virus tersebut. Pada program pemerintah ini, masyarakat tetap bisa melakukan kegiatan seperti bekerja atau hal yang sangat perlu dilakukan di lapangan kecuali untuk berkumpul bersama atau melakukan kegiatan yang tidak begitu penting. Dalam aktifitas berjalan ini pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga jarak jarak satu meter, memakai masker, dan menjaga kesehatan.

Untuk itu, pada kegiatan KKN di Universitas Muhammadiyah Surabaya era pandemi ini, masih terus dilakukan upaya pencegahan tersebarnya Covid-19 di berbagai domisili. Anggota KKN Mulyorejo Kelompok 1 melakukan kegiatan di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04 Kecamatan Mulorejo Kota Surabaya dengan berbagai kegiatan yang telah didiskusikan baik waktu, tempat dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut salah satunya anggota KKN membagikan masker kepada masyarakat sekitar di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04

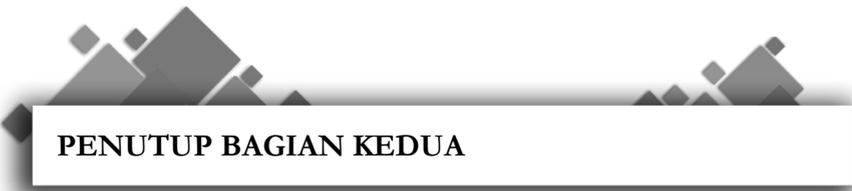
Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Kegiatan ini dilakukan pada Senin (10 Agustus 2020), kegiatan ini bertujuan sebagai rasa kepedulian kami yakni Anggota KKN kepada masyarakat sekitar melawan Covid-19 dalam pencegahan ini anggota KKN membagikan

masker di setiap rumah dan di jalan sekitar daerah tersebut karena beberapa pendudukan sekitar masih melakukan aktifitas normal dan sebagian besar memakai masker dan tidak memakai masker. Pada anggota KKN ini terus melakukan himbauan kepada masyarakat agar melakukan pola hidup sehat dan bersih dengan tidak melupakan memakai masker setiap keluar rumah dan tidak lupa setiap melakukan kegiatan dimanapun selalu menerapkan cuci tangan terlebih dahulu.

Kegiatan pembagian masker yang dilakukan ini di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04 sebagai bentuk sosialisasi untuk gerakan kesadaran kepada masyarakat sekitar dalam memakai masker untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Kegiatan ini tidak hanya membagikan masker saja melainkan memberikan sedikit edukasi terhadap masyarakat sekitar dengan melakukan pola hidup sehat, menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar, memberikan vitamin A pada bayi yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK dengan mengunjungi setiap rumah warga, dan penyemprotan disinfektan di setiap rumah warga.







PENUTUP BAGIAN KEDUA

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili ini mendapatkan sambutan masyarakat dengan sangat positif. Masyarakat terbantu dengan adanya sosialisasi dalam menghadapi *new normal*. Pada program pendampingan daring juga sekaligus memberikan penambahan wawasan tentang penggunaan *gadget* dengan baik. Dampak positif pemahaman dan bantuan protokol kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, membatu masyarakat khususnya RT 03/ RW 04 Dukuh Sutorejo untuk lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Pembuatan tempat cuci tangan bersama dengan masyarakat, memudahkan masyarakat untuk akses protokol kesehatan (mencuci tangan) setelah beraktifitas.

Pada akhirnya kerjasama universitas/lembaga pendidikan dengan masyarakat sangat diperlukan untuk saling mendukung dalam menghadapi *new normal*.

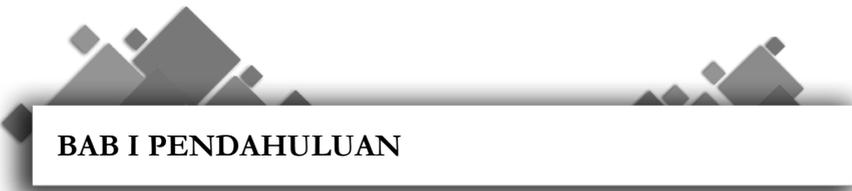


BERKARYA

Bagian Ketiga

Oleh: Poniman

Lokasi Perak Utara, Surabaya



BAB I PENDAHULUAN

A. Kondisi Covid-19 dan lokasi

Universitas Muhammadiyah Surabaya selaku lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban melaksanakan dharma perguruan tinggi yaitu salah satunya dengan mengadakan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat membantu program pemerintah dan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan beban mereka. Pengabdian masyarakat ini tentu dibawah LPPM perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berdasarakan pemetaan dan hasil survei serta permasalahan masyarakat yang ada saat ini.

Berdasarkan hasil survei tim pengabdian bahwa pelaksanaan pengabdian untuk tahun 2020 dilakukan di wilayah Kecamatan Perak Utara, di mana wilayah ini merupakan wilayah padat penduduk. Selain itu juga wilayah ini merupakan pintu keluar masuknya penduduk dari berbagai wilayah. Wilayah Perak Utara ini merupakan wilayah transportasi laut yang ada di Kota Surabaya, sehingga untuk mengantisipasi penyebaran Covid -19 maka perlu langkah konkret dari warga setempat untuk mamatuhi protokol kesehatan. Berdasarkan data gusur Covid-19 Jatim bahwa Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat utama se-Indonesia dalam penyebaran virus Covid-19. Hingga tanggal 14 Juli 2020, Jawa Timur mencatat kasus baru terbanyak dengan jumlah penambahan sebanyak 308 kasus sehingga total ada 14.321 kasus positif di Jawa Timur. Menurut data yang dilansir oleh harian Surya. Surabaya

menjadi penyumbang kasus harian tertinggi berdasar data yang dirilis di media tersebut tertanggal 13 Juli 2020.

Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, yang merupakan kota metropolitan setelah Jakarta. Kota Surabaya merupakan kota bisnis sehingga banyak warga dari berbagai daerah menuju kota Surabaya untuk mencari nafkah. Namun, dengan adanya wabah Covid-19 ini perekonomian sangat sulit. Dan juga adanya perturan pembatasan jam kerja untuk Kota Surabaya. Secara geografis Kota Surabaya berada di $7^{\circ} 9' - 7^{\circ} 21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 57'$ Bujur Timur, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut, sebagian lagi pada sebelah selatan merupakan kondisi berbukit-bukit dengan ketinggian 25050 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Surabaya – 52.0287 Ha, dengan 63,45 persen atau 33.048 Ha dari luas total wilayah merupakan daratan dan selebihnya sekitar 36,55 persen atau 19.039 Ha merupakan wilayah laut yang dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya. Secara administratif wilayah Kota Surabaya terbagi 5 wilayah Kota, terdiri dari 31 Kecamatan dan 163 kelurahan. Dengan batas batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah timur dibatasi Selat Madura
- Sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Gresik

Lahan pertanian Kota Surabaya memiliki luas 40,84% paling luas dibandingkan dengan wilayah lainnya. Wilayah Surabaya Timur memiliki potensi lahan pertanian. Luasan hutan *mangrove* terbesar terletak di wilayah Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo yaitu sebesar 420,83 Ha.

Hasil uji tekstur tanah tambak wilayah konservasi yaitu Kecamatan Gunung Anyar, Kecamatan Mulyorejo merupakan wilayah pariwisata yang tanah tambaknya memiliki tekstur tanah lempung lanau. Berikut letak geografis Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya



Gambar 1: Peta Wilayah Provinsi Jawa Timur



Gambar 2: Peta wilayah Kota Surabaya

Sedangkan wilayah pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Perak Utara. Adapun letak geografis dengan Luas wilayah 179 Ha merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Kelurahan Perak Utara memiliki batasan administrasi sebagai berikut:

- Batas wilayah sebelah utara : Selat Madura
- Batas wilayah sebelah timur : Sungai Kalimas
- Batas wilayah sebelah selatan : Kelurahan Perak Timur
- Batas wilayah sebelah barat : kelurahan Perak Barat

Adapun kondisi geografis Kelurahan Perak Utara adalah sebagai berikut :

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 0,6 Meter
- Topografi (Dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran rendah
- Suhu udara rata-rata : 24-25 °C. (Data Monografi Kelurahan Perak Utara Th.2019)

Jumlah penduduk Kelurahan Perak Utara berdasarkan kewarganegaraan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah individu keseluruhan penduduk Perak Utara dihuni oleh WNI (Warga Negara Indonesia). Hal tersebut dapat dilihat dari rincian *table* di atas menjelaskan bahwa tahun 2019 sampai tahun 2020 tidak ada WNA (Warga Negara Asing) yang menjadi penduduk Kelurahan Perak Utara. Dari data *table* di atas juga menjelaskan adanya peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2019 sampai tahun 2020, pada tahun 2019 penduduk laki-laki Perak Utara berjumlah 15.047 orang, penduduk perempuan 14.824 orang, dengan jumlah total penduduk

Perak Utara pada tahun 2019 berjumlah 29.871. sedangkan pada tahun 2019 penduduk laki-laki Perak Utara berjumlah 15.093 orang, penduduk perempuan berjumlah 14.896 orang, dengan jumlah total penduduk Perak Utara pada tahun 2019 berjumlah 29.989 orang. Penduduk Kelurahan Perak Utara dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 118 Orang.



Gambar 3: Peta Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat berlokasi di RW 08-RW 03 Teluk Nibung Perak Utara Kecamatan Pabean Cantian, di mana lokasi ini dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak. Dalam hal ini warga masih belum memiliki kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah pusat maupun intruksi Wali Kota Surabaya. Sedangkan warga Teluk Nibung memiliki kontak langsung dengan warga lain tanpa memperhatikan protokoal kesehatan. Hal inidapat

dilihat dari keseharian warga yang keluar masuk tanpa menggunakan masker, tanpa mencuci tangan. Oleh karena itu dalam pengabdian ini selain melakukan penyuluhan pendampingan pencegahan Covid-19 yaitu untuk menerapkan teknologi tepat guna *hand wash* otomatis/tempat cuci tangan otomatis untuk warga Teluk Nibung agar warga memiliki kesadaran terhadap protokol kesehatan.

B. Permasalahan

Secara garis besar permasalahan yang ada Teluk Nibung Perak Utara Kecamatan Perak Utara Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya protokol kesehatan.
2. Membiasakan masyarakat untuk selalu cuci tangan.
3. Perlu diberikan peralatan yang membantu untuk memcuci tangan agar masyarakat sadar terhadap pentingnya penrapan protokol kesehatan.

C. Prioritas Penanganan

Justifikasi bersama mitra dalam menentukan permasalahan prioritas yang harus ditangani adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan, tidak adanya sarana prasarana yang mendukung serta penerapan teknologinya
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat gejala terpaparnya Covid-19 dan pencegahannya.



Gambar 4: Lokasi Pengabdian

D. Solusi penyelesaian

Mengacu pada justifikasi prioritas penanganan bersama mitra, maka solusi utama yang diterapkan sebagai berikut:

- a. Menyerahkan teknologi tepat guna *hand wash* otomatis.
- b. Sosialisasi pencegahan Covid-19 dan penerpan protokol kesehatan

E. Pelaksanaan Program pengabdian

Deskripsi pelaksanaan program PPM ini dilaksanakan sesuai Materi Program Pengabdian pada Masyarakat di Teluk Nibung, Perak Utara Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya untuk masing-masing sub-tema terlampir di bagian belakang proposal ini. Paparan Teknologi Tepat Guna *Hand Wash* otomatis adalah sebagai berikut:

a. Covid-19 dan Penanganannya

Pada hari Rabu 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) seperti *pagebluk* (wabah) yang mendunia. Hal tersebut didasarkan pada data yang

tercatat dari 114 negara dengan penyebaran sebanyak 118 ribu kejadian/peristiwa. Pertama kali virus ini terdeteksi di Negara Cina tepatnya di Wuhan. Gejala virus disertai infeksi paru, pilek, sesak nafas, dan demam tinggi.

Data yang dilansir oleh *Jhons Hopkins School* menetapkan bahwa terjadi 3.754.650 peristiwa positif Covid-19. Dengan catatan 1.246.184 peristiwa dan 263.861 peristiwa meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri terjadi 12438 kasus positif dengan catatan 2.317 sembuh dan 895 dinyatakan meninggal dunia.

Covid-19 merupakan varian baru sejenis Mers-cov dan SARS-Cov. Jenis virus ini terdeteksi pada tahun 2019, dan tidak terdeteksi sebelumnya oleh manusia. Penularan virus ini berawal dari hewan dan manusia. Gejala terpapar Covid-19 ini diantaranya infeksi pernafasan, demam, batuk, sesak nafas dan dapat terjadi pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Berdasarkan intruksi pemerintah melalui kementerian kesehatan pencegahan virus ini dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa seluruh elemen masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan dalam rangka menanggulangi penyebaran Covid-19 ini, sehingga terbentuknya Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Covid-19 ini juga berdampak terhadap pekerjaan di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu jika kita dari bepergian jauh atau dari luar negeri maka kita harus melakukan karantina secara mandiri.

Kebijakan penanganan Pandemi ini juga diperkuat dengan Undang-undang No.4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular dan Undang-Undang No.6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. Untuk menentukan apakah terinfeksi Covid-19, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien, riwayat perjalanan pasien, dan apakah sebelumnya pasien ada kontak dekat dengan orang yang diduga terinfeksi Covid-19.

Setelah itu, dokter akan melakukan pemeriksaan berikut:

- a. *Rapid test*, untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus *corona*
- b. Tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*)/ *swab test*, untuk mendeteksi virus corona di dalam dahak
- c. CT scan atau Rontgen dada, untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru
- d. Tes darah lengkap, untuk memeriksa kadar sel darah putih dan *C-reactive protein*

Perlu diketahui bahwa *rapid test* hanya untuk mengetahui gejala awal. Karena hasil *rapid test* positif belum tentu positif Covid-19 atau sebaliknya. Sehingga perlu dilakukan pengecekan secara masif. Di Indonesia sedang menyiapkan vaksin Covid-19, dan beberapa bulan terakhir ini sudah berjalan vaksinasi Covid-19. Kita tetap harus menjaga kesehatan dengan mengikuti protokol kesehatan dengan cara:

- a. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal dua meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- b. Gunakan masker saat beraktifitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktifitas di luar rumah atau di tempat umum.
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.
- f. Hindari kontak dengan penderita Covid-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi Covid-19, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- h. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah

b. Teknologi Tepat Guna *Hand Wash* otomatis

Salah satu cara untuk menghindari atau mencegah penularan Covid-19 ini dengan cara mencuci tangan. Cara yang paling efektif, tentu harus mencuci dengan benar yaitu dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Tempat mencuci tangan sebaiknya dengan menggunakan alat yang otomatis atau tanpa memutar *knob*/kran pada tempat cuci tangan. Apalagi di tempat umum sudah seharusnya menggunakan alat cuci tangan otomatis. Oleh karena itu pengabdian di

masa pandemi ini kita akan membuat alat cuci tangan otomatis yang akan disumbangkan sekaligus pendampingan pelatihan tujuannya agar masyarakat bisa membuat sendiri.

TTG atau Teknologi Tepat Guna ini tidak terlalu menggunakan teknologi tinggi yang terpenting adalah manfaat bagi masyarakat. Secara garis besar peralatan ini dengan menyiapkan bahan-bahan sebagai berikut:

- Pipa paralon 2,5 inch
- Pompa galon
- Sensor PIR (gerakan)
- *Controller* dengan *Arduino*
- Penampang cuci tangan

Sedangkan system kerja dari TTG ini dengan cara sistem gerak, sensor akan mendeteksi gerakan tangan, sehingga tanpa harus memutar *knob*/kran air sudah bisa mengalir.



Gambar 5: Cuci tangan Manual



Gambar 6: Cuci tangan/ hand Wash otomatis

F. Partisipasi Mitra dan Warga

Tim pegabdian masarakat UM –Surabaya yang dibantu dengan warga Teluk Nibung untuk pemaparan tempat cuci tangan atau *Hand wabser* otomatis dilakukan secara virtual Zoom



Gambar 7: Sosialisasi secara Virtual

Antusiasme warga dalam program pengabdian ini sangat membantu tim, warga Teluk Nibung merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sikap kehangatan dan dukungan dari ketua RW 08 dan ketua RT yang ada sangat mendukungnya. Sehingga pelaksanaan pengabdian pun berjalan sesuai dengan rencana dengan target yang telah ditentukan.



Gambar 8: Atusiasme Warga



Gambar 9: Dukungan Ketua RW 08 Teluk Nibung

G. Keterkaitan program dengan universitas

Pelaksanaan program PPM ini dilaksanakan dengan mengangkat tema “*TbM Teknologi Tepat Guna Hand Wash untuk pencegahan Covid-19 di Perak Utara Kecamatan Pabean Cantina Surabaya*” dengan Koordinator pelaksana Poniman, ST.,MT.

Kegiatan ini mengintegrasikan beberapa komponen, antara Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Surabaya, warga masyarakat dan instansi pemerintah yaitu Departemen Kesehatan. Adapun manfaat yang diperoleh bagi instansi yang terkait dalam kegiatan ini adalah

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dengan adanya penerapan IPTEKS, khususnya Teknologi Tepat Guna *Hand Wash*, maka Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai instansi perguruan tinggi dapat melaksanakan tri darma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Melalui kegiatan ini masyarakat memperoleh masukan pengetahuan/Teknologi Tepat Guna *Hand Wash* yang dapat membantu dalam pencegahan Covid -19.

3. Bagi Instansi Pemerintah

4. Dengan adanya program pengabdian pada masyarakat ini, instansi pemerintah Departemen Kesehatan, terutama yang menangani masalah Covid-19 akan terbantu dengan melakukan sosialisasi kepada warga teluk nibung dengan merapkan protokol kesehatan.

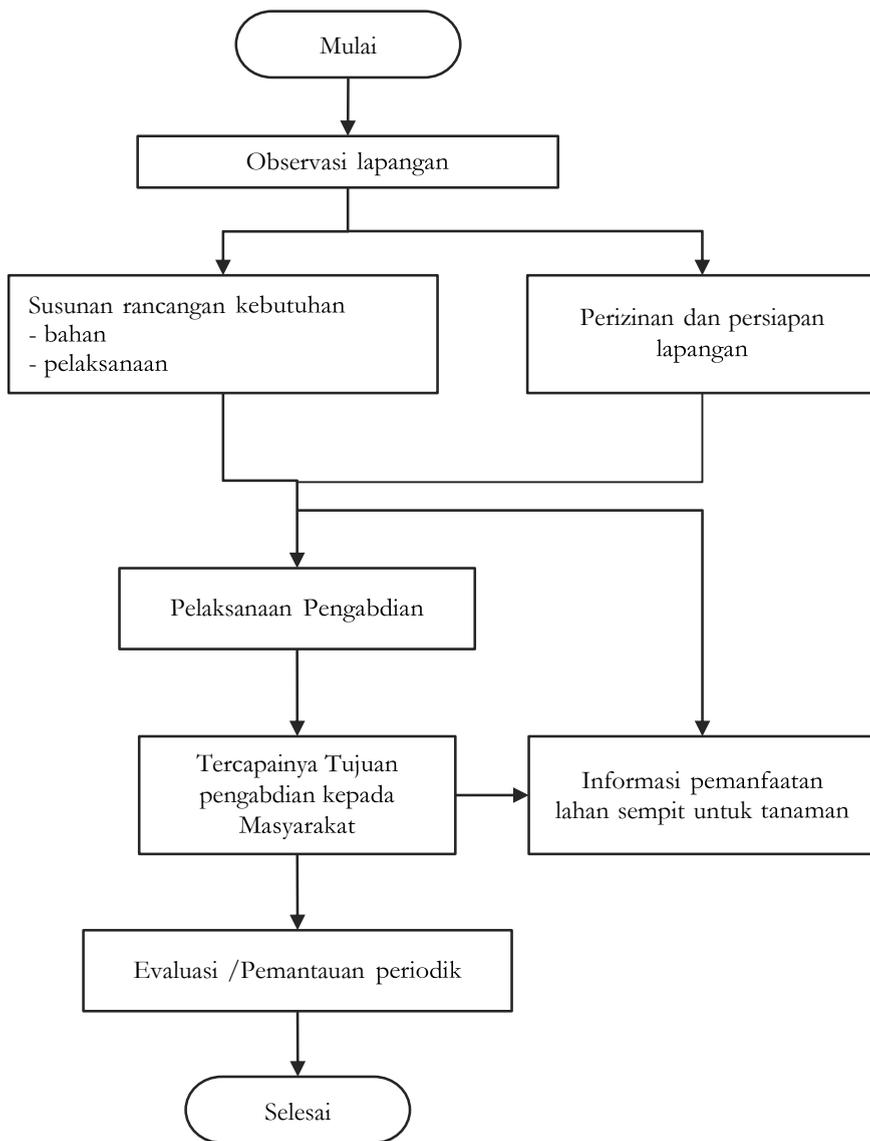
H. Tim Pelaksana (Sesuai SK)

Tim pelaksana yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat adalah dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya seperti tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Struktur organisasi Pelaksanaan PPM di Teluk Nibung

No	Nama	Fakultas	Tugas
1	Poniman	Fakultas Teknik Prodi Teknik Industri	Koordinator pelaksana
2	Moch. Syakroni	Fakultas Keguruan	Pelaksana
3	Fasikhatur Rokhmah	Fakultas Pendidikan Agama	Pelaksana
4	M. Abdul Hadi	Fakultas Teknik	Pelaksana
5	Nur Afifa	Fakultas Ilmu Kesehatan	Pelaksana
6	Andi Kurniawan.P	Fakultas Teknik	Pelaksana
7	Alhamadani	Fakultas Teknik	Pelaksana
8	Firda Ilmi	Fakultas Teknik	Pelaksana
9	Bagas Jaya.P	Fakultas Teknik	Pelaksana
10	Kartika Sari	Fakultas Ekonomi & Bisnis	Pelaksana
11	Fitrianita Ainun. I	Fakultas Ilmu Kesehatan	Pelaksana
12	Mochammad Jehhy	Fakultas Teknik	Pelaksana
13	Muftihatul Jazilah	Fakultas Agama Islam	Pelaksana
14	Tiya Islamiyah	Fakultas Ilmu Kesehatan	Pelaksana
15	Nur Aziza	Fakultas Ekonomi & Bisnis	Pelaksana

I. Skematis Rancangan Evaluasi adalah sebagai berikut :



Gambar 10: Skema Rancangan Evaluasi



BAB II PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dimulai setelah meminta izin kepada ketua RW. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan domisili yang terdekat antara dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Langkah awal yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra. Secara umum pelaksanaan program terdiri dari tahapan penyuluhan sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyakit Covid -19 dan pencegahannya, serta penyuluhan penggunaan teknologi dan penerapan teknologi tepat guna untuk pencegahan Covid-19 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Izin Pengabdian

Tim melkukan izin pengabdian di balai RW setempat, pada saat permintaan izin tim ditemui oleh sekretaris RW dan RT 07. Setelah mendapatkan izin tim melakukan rapat dengan dosen pembimbing untuk menentukan agenda-agenda yang akan dilakukan oleh tim pengabdian



Gambar 11: Izin pengabdian kepada ketua RW



Gambar 12: Rapat koordinasi dengan Dosen pembimbing

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan dilakukan dengan tema Teknologi Tepat Guna *Hand Wash*/cuci tangan otomatis. Pada acara ini dipaparkan bagaimana warga Teluk Nibung berpartisipasi secara langsung

dan aktif dalam mengembangkan alat tersebut. Selain itu masyarakat dihibau untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu permasalahan perekonomian akibat dampak Covid-19. Penyuluhan ini menitik beratkan pada pencegahan dan penanganan Covid-19.

Penyuluhan program pengabdian ini dilaksanakan secara virtual dan secara langsung. Pelaksanaan langsung ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, dan dilakukan dengan keluarga sendiri. Jika terpaksa maka penyuluhan ini dibatasi hanya dengan 3-5 peserta penyuluhan agar tidak menimbulkan kluster Covid-19 baru.

Pada pengabdian ini sedikit berbeda karena pelaksanaannya sosialisasi dari rumah ke rumah, untuk menghindari warga berkerumun. Penyuluhan sebelumnya dengan memberikan brosur dan selebaran kepada warga dengan memberikan himbauan agar menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 13: Sosialisasi dan Penyuluhan secara Virtual



Gambar 14: Penyuluhan dengan membagikan flyer

3. Penyuluhan dan pembagian masker kepada warga

Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan warga. Tim pengabdian merasa prihatin dengan kondisi Covid-19 ini. Kepedulian serta kesadaran terhadap pemakaian masker masih tidak dipedulikan. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan masker secara gratis dan memberikan penyuluhan dengan tema gerakan sejuta masker.



Gambar 15: Penyuluhan kampanye Masker



Gambar 16: Pembagian masker

4. Bimbingan belajar

Dalam rangka membantu kegiatan belajar akibat Covid-19 maka pembelajaran baik SD sampai perguruan tinggi dilakukan dengan secara daring. Namun, banyak siswa SD masih kesulitan terhadap pembelajaran daring tersebut. Sehingga tim membentuk kelompok kecil untuk menunjang kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini untuk memeberikan pengertian pembelaaran daring kepada siswa SD.



Gambar 17: Bimbingan Belajar

5. Pembuatan sabun cuci tangan

Tujuan program ini agar warga dapat membuat secara kreatif, bagaimana pembuatan sabun cuci tangan yang murah dan dapat dijual secara luas. Pembuatan sabun ini dipandu oleh tim pengabdian dan hasil sabun dibagikan kepada warga setempat.



Gambar 18: Hasil Pembuan Sabun



Gambar 19: Pembagian sabun kepada warga

6. Persiapan Sarana Dan Prasarana

Tim melakukan koordinasi dengan pihak ketua RW dan masyarakat untuk menentukan sarana prasarana dalam pembuatan *hand wash* otomatis yang akan diberikan kepada warga. Tim memeberikan pelatihan pendampingan kepada warga. Warga dan tim pelaksana saling berbagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Tentunnya melakukan kerjasama dengan tim peralatan yang diperlukan yaitu pipa, bak penampung, pompa galon dan perlatan pendukung lainnya.



Gambar 20: Persiapan Alat Dan Bahan

7. Pengadaan Alat dan fasilitas

Proses pengadaan alat dan bahan oleh tim pelaksana PPM sepenuhnya telah disiapkan oleh tim dosen dan dibantu oleh peserta PPM. Bahan utama yang disiapkan dalam kegiatan ini berupa; pipa PVC, *shoch* 1 dan *shoch* pipa, lem, penampang, pompa, dan rangkaian elektrik otomatis. Alat yang dibutuhkan telah disiapkan oleh tim PPM Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Hand Wash* ini digunakan untuk mencuci tangan tanpa menyentuh *knop* kran air. Karena knop kran telah diganti dengan sensor otomatis.



Gambar 21: Pengenalan Hand Wash dan Penggunaan

8. Penyuluhan dan Pelatihan TTG

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada warga tentang bagaimana cara menggunakan teknologi tepat guna, yang difungsikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan teknologi ini diharapkan mampu untuk melakukan pencegahan Covid-19 dengan melakukan cuci tangan. Narasumber yang merupakan pelaksana program dari dosen dan mahasiswa, mengembangkan diskusi pelatihan, sekaligus dengan pendapat berkaitan teknologi tepat guna yang sedang diberikan kepada masyarakat. Harapan dari program ini adalah memberikan ide kreatif, ide teknologi untuk masyarakat bisa mengembangkan teknologi yang lainya.



Gambar 22: Tim PPM Memberikan Pelatihan Teknis

9. Pelaksanaan pada Masyarakat

Penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan *hand wash* untuk warga Teluk Nibung dilaksanakan selama empat jam mulai dari jam 10.00 WIB sampai jam 14.00 WIB. Setelah Penyuluhan

dan pelatihan dilakukan selanjutnya tim koordinator *memonitoring* dan membimbing warga sekitar untuk melakukan apa yang sudah didapatkan sewaktu mengikuti penyuluhan dan pelatihan

10. Pemantauan Hasil Pelaksanaan

Pemantauan pelaksanaan dilakukan bulan Oktober 2020. Pemantauan dilakukan dengan cara meninjau ke lokasi pengabdian dengan penerapan protokol kesehatan ketat. Pemantauan ini dilakukan oleh tim PPM Universitas Muhammadiyah Surabaya.



BAB III HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. **Identifikasi permasalahan dan menggali potensi di masyarakat**

Berdasarkan hasil pengamatan awal tim PPM, ternyata banyak terdapat permasalahan yang timbul seperti; kurangnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan, masih sedikit warga yang menggunakan masker, kurangnya pemahaman pencegahan Covid-19 sehingga Perlu diberikan penyuluhan atau sosialisasi dan kurangnya sarana prasarana sehingga diberikan alat cuci tangan otomatis. Sedangkan potensi yang ada di Teluk Nibung yaitu dengan mengembangkan lahan sempit sebagai tanaman hidroponik

2. **Perakitan *Hand Wash* otomatis dan pembuatan sabun cuci tangan**

Problem tersebut ditangkap secara maksimal oleh tim PPM untuk membuat alat sederhana yang mampu memberikan kontribusi terhadap permasalahan warga tersebut, serta mengupayakan memberikan bantuan peralatan penunjang bagi masyarakat. Maka dibuatlah *hand wash* otomatis yang dirakit oleh tim PPM Universitas Muhammadiyah Surabaya



Gambar 23: Penyerahan Hand Wash kepada Perwakilan Warga

PENUTUP BAGIAN KETIGA

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Teknologi Tepat Guna *hand wash* di warga Teluk Nibung RW 08 Perak Utara Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya berjalan dengan baik. Setelah pemberian hibah maka secara umum masyarakat mulai ada peningkatan kesadaran yang lebih baik dan selalau menrpakan protokol kesehatan dengan melakukan 5 M sesuai dengan intuksi pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan Republik Indonesia. Pengabdian ini berjalan dengan baik dengan indikator; warga mendapat wawasan mengenai penyebaran virus *corona*, Warga juga mendapatkan pemahaman penanganan dan pencegahan Covid-19 yang diberikan penyuluhan oleh tim PPM. Warga diberikan peralatan berupa sarana prasarana untuk pencegahan Covid-19 dengan diberikanya alat *hand wash* otomatis

Oleh karenanya perlu tindak lanjut dalam pengabdian selanjutnya dengan potensi yang ada di wilayah Perak Utara khususnya Teluk Nibung masih sangat banyak. Perlu peran pihak akademisi dalam hal ini perguruan tinggi dan pemerintah agar dapat meningkatkan perekonomian warga.



BERKARYA

Bagian Keempat

Oleh: Sri Amaliah Mandati

Lokasi Tambak Sari, Surabaya

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Dengan merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah daerah telah membuat maklumat tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan. Akibat adanya PSBB, semua sekolah diliburkan sementara dan digantikan dengan pembelajaran mandiri di rumah masing-masing. Beberapa toko, perusahaan, dan bisnis harus dilakukan pembatasan dan bahkan ada yang terpaksa ditutup. Hal tersebut mengakibatkan beberapa perekonomian masyarakat menurun dan pendidikan anak-anak terbengkalai, terutama pada daerah dengan zona hitam atau daerah dengan penyebaran Covid-19 yang tinggi. Dilansir dari situs resmi gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, per 21 Juli 2020 jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia mencapai 89.869 orang. Kota Surabaya telah menjadi zona hitam dengan pasien konfirmasi positif sebanyak 7.787 orang (Seta, 2020)

Oleh karena itu, pengabdian dan pendampingan masyarakat perlu dilakukan. Selain sosialisasi protokol kesehatan, bimbingan kepada masyarakat mengenai pembelajaran secara *online* dan pemanfaatan media internet untuk berbisnis perlu ditingkatkan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan domisili tim yaitu di Tambaksari, Surabaya.

1.2 Permasalahan Prioritas

Terjadinya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun khususnya untuk masyarakat yang berada di Tambaksari, Surabaya. Selain itu, pendidikan anak-anak juga terbengkalai karena sekolah meliburkan siswa dan siswinya. Sekolah diliburkan, sehingga pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah, namun tidak bisa efektif karena beberapa orang tua tidak mengetahui bagaimana pembelajaran mandiri di rumah. Pedagang kecil tidak mendapatkan hasil dari produk penjualannya dan tidak mengetahui bagaimana bertahan dalam masa pandemi Covid-19 ini. Dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang protokol kesehatan di masa *new normal* dan bagaimana melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kondisi pandemi yang terjadi saat ini mengharuskan masyarakat untuk terus dapat berjuang, bertahan dan menyesuaikan diri dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan merupakan langkah utama dan penting untuk dilakukan. Demikian kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan selalu melaksanakan protokol kesehatan, perilaku hidup bersih, edukasi pembelajaran secara *online* dan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi internet untuk berbisnis.

1.3. Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang diharapkan bisa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur antara lain sebagai berikut:

1. Pendampingan pembelajaran secara *online*
2. Penyuluhan kepada masyarakat
3. Pembagian masker dan *hand sanitizer*
4. Pembinaan pemanfaatan media internet warga yang memiliki usaha

BAB 2 METODE PELAKSANAAN

Terdapat pembatasan sosial dan kewajiban dalam mematuhi protokol kesehatan di masa *new normal*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan domisili anggota tim pengabdian, sehingga dapat mempermudah tim untuk selalu dapat memantau kondisi sekitar dan mengurangi mobilitas yang jauh dari domisili. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara *online* dan secara luring. Selalu mengutamakan dan melaksanakan protokol kesehatan, dengan menjaga jarak, menghindari kerumunan, memakai masker, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Jl Bronggalan Sawah V, RT 4 dan RT 5, Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Didukung oleh kondisi lingkungan yang baik, masyarakatnya lebih aktif dan terbuka, Berikut adalah beberapa data masyarakat di Jalan Bronggalan Sawah V:

1. Terdiri atas 2 RT, yaitu RT 4 dan RT 5
2. Terdapat PAUD Teratai di sekitar lokasi yang saat ini masih diliburkan
3. Telah dilakukan penyemprotan disinfektan secara berkala tiap dua minggu
4. Kependudukan
 - a. Jumlah warga RT 04 RW 09: 143 Kartu Keluarga
 - Laki – laki = 143 orang

- Perempuan = 141 orang
- b. Jumlah warga RT 05 RW 09: 120 Kartu Keluarga
- Laki – laki = 137 orang
 - Perempuan = 145 orang

Berdasarkan survei pendahuluan dengan wawancara kepada Ketua RT maka ada beberapa program kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat Bronggalan V dan sesuai dengan kemampuan tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan selalu menerapkan standar protokol kesehatan. Salah satu upaya agar tidak terjadi kerumunan dalam pelaksanaan, setiap kegiatan dibatasi waktu dengan jumlah anggota tertentu. Adapun rencana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili pada area Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan
1	Pendidikan dan Pembelajaran Anak	Pendidikan PAUD Teratai
2	Pemasangan <i>Banner</i> dan brosur	Pembagian masker dan vitamin Kampanye penggunaan masker dan <i>physical distancing</i>
3	Penyuluhan Masyarakat tentang Kesehatan secara Luring	PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
		Protokol Kesehatan
		Penyuluhan Pencegahan Demam Berdarah
		Pembuatan <i>Hand sanitizer</i>

No	Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan
4	Pembinaan media internet terhadap warga yang memiliki usaha	Pemasaran <i>online</i>
		Pembinaan cara mengiklan di media sosial
		Jual-beli <i>E-Commerce</i>
		<i>Advertising</i>

Tim Pengabdian Masyarakat berbasis domisili area Kecamatan Tambaksari

Dosen Pembimbing Lapangan: Sri Amaliah Mandati, S.TP., M.T/0719099203 Prodi S1 Teknik Industri

No.	NIM	NAMA MAHASISWA	Fakultas	Program Studi
1.	20171660116	Surya Puji Kusuma	FIK	S1 Ilmu Keperawatan
2.	20171880012	Muthia Maraya Hasna	FK	S1 Pendidikan Dokter
3.	20171440064	Meydita Riska Wati	FH	S1 Hukum
4.	20171220069	Ririn Indayati	FEB	S1 Akuntansi
5.	20171114024	Nis Agung Suyanti	FKIP	S1 PG PAUD
6.	20171220122	Dina Nur Safitri	FEB	S1 Akuntansi
7.	20171220037	Sakinah Narullita Ilyassa	FEB	S1 Akuntansi
8.	20171331028	Angga Firmansyah	FT	S1 Teknik Mesin
9	20171110018	Anggun Rahmanita	FKIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
10	20171221144	Hay Melita Intim	FEB	S1 Manajemen
11	20161221108	Nanda Aji Wicaksono	FEB	S1 Manajemen

BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian berbasis domisili ini dilaksanakan dengan *online* dan luring pada Bulan Agustus 2020. Tim pengabdian mendapat sambutan dari perangkat RT setempat seperti Gambar 1. Tim telah melakukan perizinan sesuai dengan standar yang berlaku pada Gambar 2. Pembukaan kegiatan ini di hadiri oleh perwakilan warga Tambaksari.



Gambar 1: Pembukaan Pengabdian Masyarakat

Setiap kegiatan program disambut hangat oleh warga Jl Bronggalan RT 4 dan RT 5, RW 09. Warga antusias dan merasakan berbagai manfaat dari setiap kegiatan. Selama kegiatan Luring dihadiri oleh perwakilan warga.



Gambar 2: Laporan perizinan pada Ketua RT

Setelah memperoleh izin tim melakukan proses pemesanan dan pemasangan *banner* kegiatan. Pemasangan *banner* ini dilakukan malam hari. *Banner* ini dipasang di Balai RW 09 Pacar Kembang dan di depan gapura Bronggalan Sawah V seperti terlihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pemasangan Banner di Balai RW



Gambar 4. Pemasangan Banner di depan Gapura

3.1 Pendampingan Belajar *Online* Anak PAUD Teratai

Program yang memberikan pembelajaran-pembelajaran tentang pembiasaan perilaku dan *basic life skill* yang diberikan kepada anak-anak PAUD Teratai pada Jl. Bronggalan Sawah V yang dibuat secara *online*, sehingga anak-anak PAUD Teratai dapat tetap aktif di rumah dan memperoleh pendidikan dini selama pandemi Covid-19. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini anak-anak dapat melakukan kegiatan belajar yang sederhana dan terbimbing. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak PAUD Teratai.

Sebelum melakukan kegiatan ini tim berkoordinasi dengan pendidik atau biasa disebut dengan bunda PAUD. Tim menyampaikan serangkaian kegiatan pengabdian, materi yang akan dibahas dan menetapkan jadwal setiap kegiatan. Program pembelajaran secara *online* ini dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis setiap minggunya.



Gambar 5. Pembelajaran Online – Koordinasi dengan Bunda PAUD

Adapun materi yang diberikan pada pembelajaran secara *online*, diantaranya adalah:

1. Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar
2. Cara memakai masker dengan benar
3. Membuat teh
4. Cara membuat *playdough*
5. Lomba mewarnai dan menyanyi memperingati HUT RI

Pembelajaran dan pendidikan PAUD Teratai ini diberikan secara *online*. Tim membentuk grup melalui aplikasi Whatsapp dengan para orang tua peserta didik dan pendidik. Kemudian materi diberikan melalui video yang dikirimkan menggunakan Whatsapp.



Gambar 6. Pembelajaran Online – video cara memakai masker dengan benar



Gambar 7. Pembelajaran Online – video 7 langkah cuci tangan



Gambar 8. Pembelajaran Online – membuat teh oleh tim



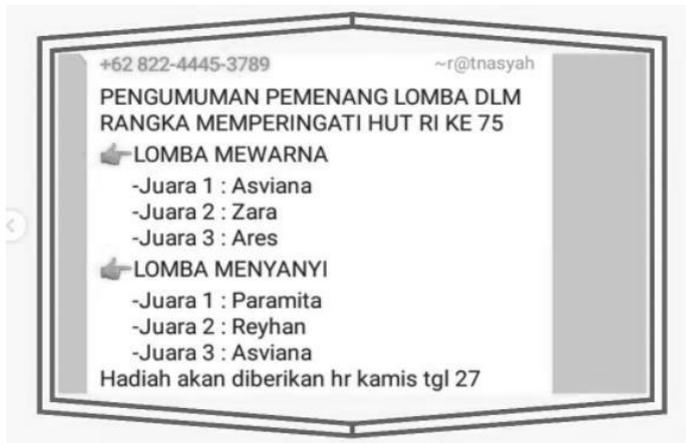
Gambar 9 Pembelajaran Online – video membuat teh



Gambar 10 Pembelajaran Online – video membuat Playdough



Gambar 11 Pembelajaran Online – koordinasi dengan bunda PAUD cara membuat playdough



Gambar 12 Pembelajaran Online – Pengumuman pemenang lombaonline



Gambar 13 Pembelajaran Online – Pembagian hadiah dan penutupan

3.2 Penyuluhan Kepada Masyarakat

Penyuluhan kepada masyarakat merupakan program di bidang kesehatan. Dengan memberikan informasi penyuluhan terkini terkait Covid-19 dan bagaimana mencegahnya. Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada lingkungan rumah, sehingga keluarga dapat menjaga pola hidup bersih dan sehat. Selain itu juga membantu masyarakat dengan memberikan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer*

sehingga warga di Jalan Bronggalan Sawah V dapat membuat dan memiliki *hand sanitizer* di rumah masing-masing sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga.



Gambar 14 Penyuluhan pengenalan Covid-19

Sebelum memberikan topik penyuluhan, tim selalu berdiskusi materi yang akan di bahas melalui Aplikasi *Zoom Meeting* di rumah masing-masing.



Gambar 15 Persiapan Penyuluhan Covid-19 (Protokol Kesehatan)

Kegiatan ini diharapkan agar warga bisa mengetahui bagaimana kondisi Covid-19 terkini dan bagaimana protokol kesehatan yang benar

untuk mencegah Covid-19. Selain itu warga dapat menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) sehingga tetap dapat melakukan kehidupan sehari-hari di rumah dengan kondisi baik dan sehat. Sasaran untuk kegiatan ini adalah seluruh warga RT 04 dan RT 05, RW 09, Jl Bronggalan.



Gambar 16 Penyuluhan pencegahan Covid-19 (Protokol Kesehatan)



Gambar 16 Penyuluhan pencegahan Covid-19 (Protokol Kesehatan)

Penyuluhan ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Dilaksanakan Hari Selasa dan Sabtu setiap pekan.

Setiap warga wajib mencuci tangan dengan sabun di tempat yang telah disediakan, menggunakan masker, dan melakukan pengukuran suhu oleh tim sebelum memasuki ruangan. Penyuluhan ini diadakan di balai RW 09 Jl Bronggaln Sawah V Surabaya. Tim menjelaskan setiap topik menggunakan layar proyektor agar jelas dilihat oleh warga. Jarak duduk setiap peserta adalah satu meter.



Gambar 17 Persiapan Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat



Gambar 18 Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat 1



Gambar 19 Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat 2

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini, di antaranya adalah:

1. Penyuluhan Pemahaman Covid-19
2. Penyuluhan Pencegahan Covid 19 (Protokol Kesehatan)
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
4. Pembuatan *Hand sanitizer*



Gambar 20 Penyuluhan Pembuatan Hand sanitizer

3.3 Pembagian Masker dan Vitamin

Pada kegiatan ini, tim membuat satu paket yang berisikan masker dan vitamin C. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kampanye hidup sehat. Menyosialisasikan perilaku sehat di masa pandemi dengan selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan selalu minum vitamin agar sistem imunitas tubuh selalu terjaga. Pembagian masker dilakukan tim dengan mendatangi rumah warga.



Gambar 21 Pembagian Masker

Sebelum melaksanakan kegiatan, mencuci tangan terlebih dahulu, mengukur suhu tubuh antar anggota, menggunakan masker dan *face shield*. Proses pemberian paket berlangsung selama beberapa jam. Pemberian paket ini pun tidak terjadi sentuhan antara tim anggota dengan warga. Total masker yang dibagikan sebanyak 300 masker dan 300 vitamin C. Pemberian paket ini secara *random*, artinya bahwa tidak ada batasan bagi penerima paket. Paket diberikan kepada setiap warga yang terlihat saat kegiatan berlangsung.



Gambar 22 Pembagian Masker 2

Selain memberikan memberikan masker dan vitamin, tim pengabdian juga mengedukasi warga mengenai selalu mencuci tangan dengan sabun sehabis beraktifitas. Kemudian selalu menerapkan *physical distancing* di manapun warga berada. Kegiatan ini merupakan serangkaian penerapan standar protokol kesehatan. Standar protokol kesehatan di masa pandemi ini dituangkan dalam satu brosur oleh tim. Brosur tersebut sebagai media pembelajaran kepada warga bisa disimpan atau ditempel di bagian-bagian tertentu yang bisa diakses banyak orang di Jl Bronggalan sawah V.



Gambar 23 Edukasi Cuci tangan dan Physical distancing



Gambar 24 Edukasi Cuci tangan dan Physical distancing 2

3.4 Pembinaan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Warga yang Memiliki Usaha

Pembinaan pemanfaatan media internet merupakan kegiatan penyuluhan dan pembinaan terpadu kepada masyarakat yang dilakukan secara luring dengan menerapkan standar protokol kesehatan. Warga yang hadir pada kegiatan ini merupakan perwakilan dari warga RT 4 dan RT 5. Dilaksanakan hari Minggu dan Jumat Setiap pekannya. Setiap warga wajib mencuci tangan dengan sabun di tempat yang telah disediakan, menggunakan masker, dan melakukan pengukuran suhu oleh tim sebelum memasuki ruangan. Penyuluhan ini diadakan di balai RW 09 Jl Bronggaln Sawah V Surabaya. Tim menjelaskan setiap topik menggunakan LCD agar jelas dilihat oleh warga. Jarak duduk setiap peserta adalah satu meter.



Gambar 25 Persiapan Tim Meeting Online



Gambar 27 Penyuluhan Marketing Online



Gambar 28 Meting Online Advertising



Gambar 29 Meeting Online Jual Beli E-Commerce

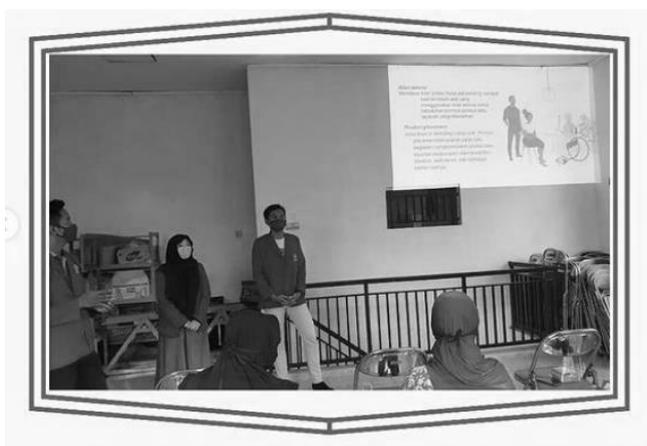
Tim menganalisis kondisi usaha warga dan memberikan alternatif pilihan dan pembinaan dalam memperbaiki pola usaha warga. Selain itu, dilakukan pula pembinaan cara pembuatan toko *online* sehingga memudahkan konsumen dalam pemesanan dan mempromosikan produk usahanya secara luas. Manfaat dari Penyuluhan dan pembinaan ini

diharapkan dapat membuat masyarakat lebih kreatif dalam menjadikan produk usahanya memiliki nilai jual tinggi dan diminati oleh konsumen sehingga dapat bertahan dalam masa pandemi Covid-19.



Gambar 30 Pembinaan Marketing Online 2

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Jalan Bronggalan Sawah V yang memiliki minat untuk mendirikan usaha dan warga yang sudah memiliki usaha yang ingin membuat usahanya lebih maju dengan menggunakan media sosial atau internet.



Gambar 31 Penyuluhan Advertising 1

Adapun materi-materi yang diberikan saat pembinaan media internet untuk warga yang memiliki usaha, diantaranya:

1. *Marketing Online*
2. Pengenalan *Advertising*
3. *Advertising* di media sosial
4. Jual-Beli *E-Commerce*

Penyampaian materi ini diberikan selama empat kali di hari yang berbeda. Selain itu pelatihan penggunaan media internet dapat membangun solidaritas sosial di masyarakat demi terwujudnya pemberdayaan masyarakat secara optimal dan mampu memanfaatkan teknologi *platform online*.



Gambar 32 Penyuluhan Advertising 2

Sebelum melakukan kegiatan pembinaan kepada warga, Tim selalu melakukan diskusi secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* di rumah masing-masing. Pembahasan berupa Pembagian tugas presentasi, sub materi-materi apa saja yang akan dipaparkan, dan berapa jumlah peserta yang akan datang saat pembinaan kemudian konsumsi yang akan diberikan.



PENUTUP

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sesuai dengan domisili tim mendapatkan sambutan hangat dan respon positif dari warga. Warga sangat senang dan merasa terbantu dengan dilakukannya kegiatan ini untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai Covid-19 dan agar dapat bertahan, berjuang, mencegah serta mengadaptasi diri di tengah kondisi pandemi. Pemahaman dan bantuan yang diberikan tim harus sesuai dengan protokol kesehatan. Penyuluhan dan pencegahan Covid-19, pembuatan *hand sanitizer*, Penyuluhan penggunaan media internet untuk usaha, pendampingan pembelajaran secara *online* merupakan hal yang dapat diberikan oleh tim kepada warga khususnya warga RT 4 dan RT 5, Kel Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.

Kerja sama pihak akademisi dalam hal ini universitas atau lembaga pendidikan dengan masyarakat sangat diperlukan untuk saling bersama-sama mengatasi kondisi pandemi menuju era *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella L. A. (2020). Apa itu PSBB Hingga Upaya Pencegahan Covid-19. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbbhingga-jadi-upaya-pencegahan-Covid-19>. Diakses pada 10 Juni 2020.
- Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Publikasi UNICEF.
- Bnpb.go.id. (2020). Sebaran Daerah PSBB. <https://bnpb.go.id/infografis/updatesebaran-daerah-psbb-Covid19>. Diakses pada 17 Mei 2020.
- Budianto, Y. (2020). Memahami Karakter Virus dan Penyakit Covi-19. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-karakter-virusdan-penyakit-korona-Covid-19/>. Diakses tanggal 1 Juni 2020.
- [cdc.gov/handwashing/show-me-the-science-hand-sanitizer.html](https://www.cdc.gov/handwashing/show-me-the-science-hand-sanitizer.html)
- Covid.kemkes.go.id. Status Harian Covid-19 di Indonesia. <https://Covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>. Diakses pada 25 April 2020 – 12 Juli 2020.

Fadli, A. (2020). Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro LPPM. 2020. *Buku Panduan KKN di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Domisili Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
<https://coronavirus.jhu.edu/map.html>
<https://covid19.go.id>
<https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
Purva, Mathur. Hand hygiene: Back to the basics of infection control. *Indian J Med Res.* 2011 Nov; 134(5): 611–620.
<https://openstreetmap.id/peta-kelurahan-surabaya-1/>
<https://mamikos.com/info/contoh-proposal-terbaru-untuk-kegiatan-kkn-mahasiswa/#> <https://ugm.ac.id/id/berita/19410-kkn-ugm-bantu-mencegah-penyebaran-covid-19>
<https://kumparan.com/kumparanwoman/cara-membuat-masker-kain-sendiri-di-rumah-1t9Q2UJk1ur/full>
<https://www.sementigaroda.com/read/20200420/590/cara-membuat-wastafel-portabel-di-depan-rumah-anda>
<https://m.tribunnews.com/kesehatan/2020/03/27/cara-buat-hand-sanitizer-gel-dan-spray-sendiri-di-rumah-berikut-ini-panduannya?page=all>